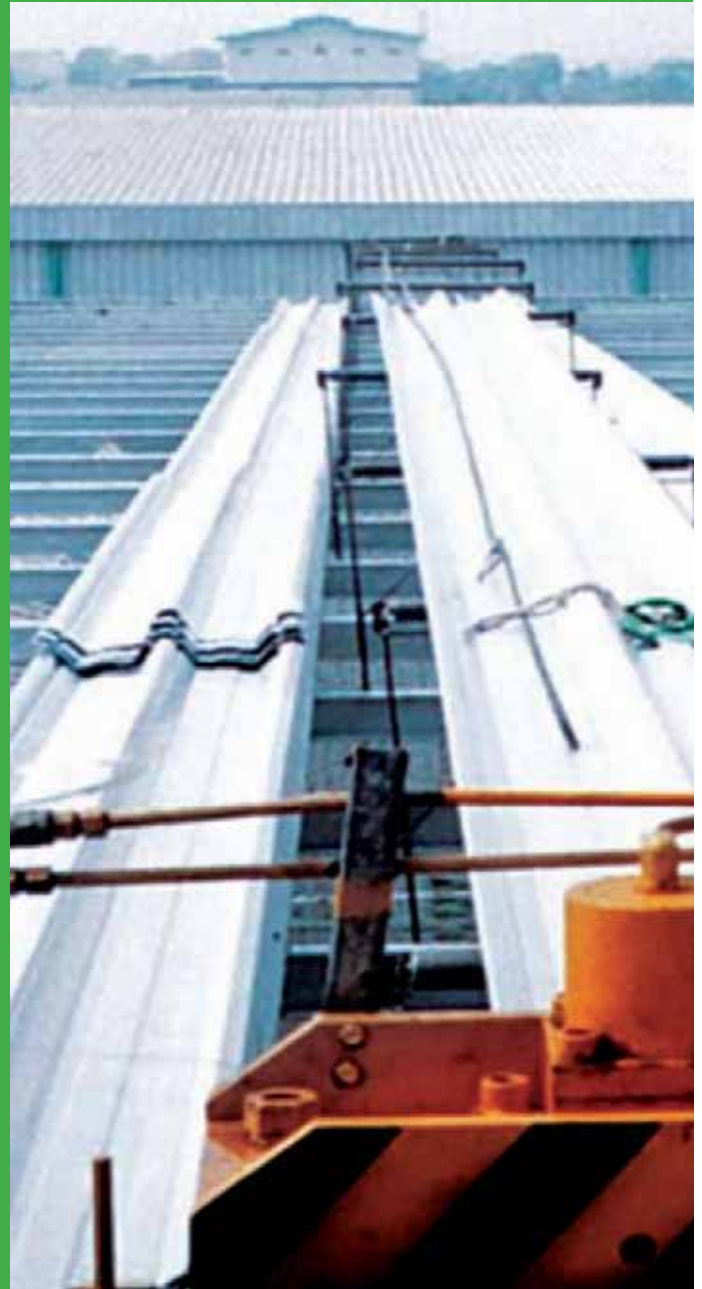


Landasan Kokoh Bagi Pertumbuhan Solid Foundation for Growth



Menyusul keberhasilan produksi baja lapis seng, yang secara luas digunakan sebagai bahan utama untuk konstruksi, kelistrikan serta suku cadang otomotif, PT Saranacentral Bajatama Tbk (selanjutnya dalam buku Annual Report ini disebut "Perseroan") secara terus-menerus meningkatkan diri dalam rangka menjaga komitmen untuk selalu mempertahankan kepuasan pelanggan. Pada tahun 2010 Perseroan telah meluncurkan produk baru yang dikenal sebagai "Saranalume",

Berbekal pengalaman bertahun-tahun yang didukung oleh ahli profesional di bidang *galvanizing*, laboratorium yang lengkap, dan sistem manajemen bersertifikat ISO 9001:2008, Perseroan percaya bahwa produk-produk Perseroan dapat bersaing dalam kualitas dengan produk impor maupun lokal yang sejenis

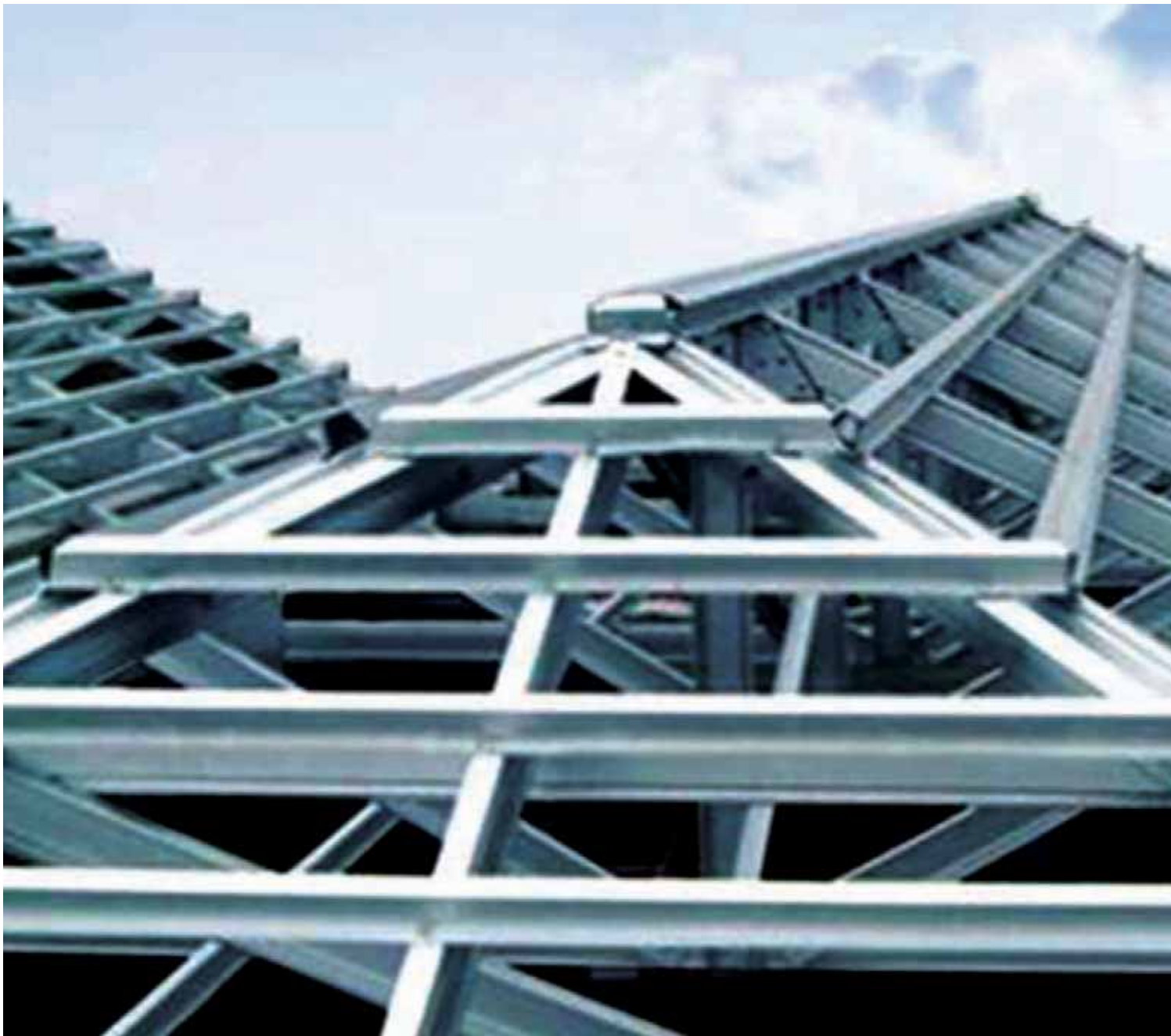
Following the success of galvanized steel production that is widely used as the main material for construction, electricity and automotive parts, PT Saranacentral Bajatama Tbk (hereinafter referred as "Company" in this annual report) constantly improves itself in order to maintain the commitment to always provide customer satisfaction. In 2010, the Company has also launched a new product known as "Saranalume",

Backed by years of experience and supported by our professionals in galvanizing, complete laboratory, management system of ISO 9001:2008 certified, the Company believes that our quality products can compete with similar imported as well as local products.



DAFTAR ISI CONTENTS

Sekilas Perseroan	1	Company in Brief
Visi & Misi	2	Vision & Mission
Ikhtisar Keuangan	3	Financial Highlights
Sambutan Dewan Komisaris	5	Message from the Board of Commissioners
Profil Dewan Komisaris	7	Profile of the Board of Commissioners
Laporan Direksi	9	Report of the Board of Directors
Profil Direksi	11	Profile of the Board of Directors
Tata Kelola Perusahaan	13	Good Corporate Governance
Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan	17	Business Activity and Prospect of the Company
Analisis dan Pembahasan Manajemen	23	Management Analysis and Discussion
Tanggung Jawab Sosial	29	Corporate Social Responsibility
Pertanggung Jawaban Laporan Tahun 2011	30	Statement of Responsibility on Financial Report 2011
Laporan Keuangan	32	Financial Report



SEKILAS PERSEROAN

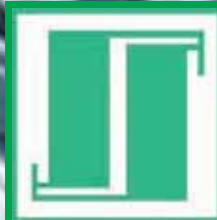
PT Saranacentral Bajatama Tbk (Perseroan), didirikan pada tahun 1993. Perseroan merupakan produsen baja lapis seng yang menggunakan *Cold Rolled Coil* (CRC) sebagai bahan baku utamanya, selain Ingot sebagai pelapis. Untuk menghasilkan baja lapis seng dan lapis, Perseroan telah menggunakan teknologi *Non-Oxidation Furnace* (NOF). Baja dilapisi dengan seng (*Zinc*) agar tahan terhadap korosi.

Perseroan mempunyai prinsip “Selalu memberikan produk dan layanan terbaik kepada pelanggan setia kami”. Untuk itu, Perseroan telah menerapkan sistem produksi dengan kontrol kualitas yang sangat ketat. Dengan demikian, Perseroan memiliki sebuah landasan yang kokoh untuk pertumbuhan berkelanjutan dan siap menghadapi era dunia bisnis yang sangat kompetitif.

COMPANY IN BRIEF

PT Saranacentral Bajatama Tbk (the Company) was established in 1993. The Company produces galvanized steel using Cold Rolled Coil as its main raw material, beside ingot as coating. To produce galvanized steel and zinc, the Company has applied Non-Oxidation Furnace (NOF) technology. The steel is coated with zinc to make resistant to corrosion.

The Company carries out a principle of “Always providing best products and services to our loyal customers”. Therefore, we have implemented production system under very tight quality control. Thus, the Company has a solid foundation for sustainable growth and is ready to face the era of very competitive business.



VISI MISI VISION MISSION

VISI

Menjadi yang terbaik dengan menggunakan filosofi teknologi modern, kualitas tinggi, dan pelayanan yang prima kepada pelanggan.

Vision

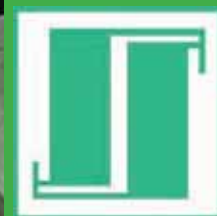
To become the best through applying the philosophy of modern technology, high quality, and excellent service to customers.

Misi

- Menjadi perusahaan baja yang terintegrasi dengan produk yang berkualitas
- Menjalin hubungan yang baik dengan *stakeholder*.

Mission

- To become a fully integrated steel company producing quality products
- To establish good relationship with stakeholders.



IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

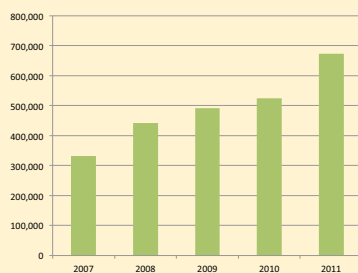
Kombinasi keunggulan dan pengalaman luas di industri baja menjadikan kinerja keuangan Perseroan semakin kuat sehingga meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

The combination of excellence and vast experience in the steel industry makes our financial performance sounder thereby increasing stakeholder trust.

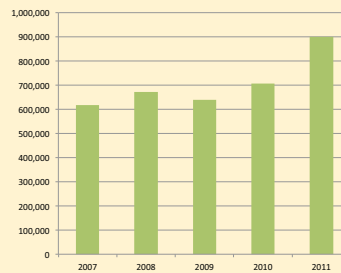
Table Ikhtisar Neraca Keuangan

		2011	2010	2009	2008	2007		
Posisi Keuangan							Financial Position	
Aset lancar	Juta	474.677	306.225	257.968	213.062	189.762	Current Assets	In Million
Aset tidak lancar	Juta	198.936	216.664	233.595	228.860	142.764	Non-Current Assets	In Million
Jumlah Aset	Juta	673.613	524.889	491.563	441.942	332.526	Total Assets	In Million
Kewajiban lancar	Juta	427.050	381.287	347.487	318.339	244.002	Current Liabilities	In Million
Kewajiban tidak lancar	Juta	11.530	61.153	23.770	33.866	719	Non-Current Liabilities	In Million
Jumlah kewajiban	Juta	438.580	399.440	371.257	352.205	244.721	Total Liabilities	In Million
Jumlah ekuitas	Juta	235.033	125.449	120.306	89.737	87.805	Total Equity	In Million
Modal kerja bersih	Juta	47.627	(75.062)	(89.519)	(105.257)	(54.240)	Net Working Capital	In Million
Laporan laba rugi							Income Statements	
Penjualan bersih	Juta	900.355	706.828	639.144	670.863	616.998	Net Income	In Million
Laba (rugi) kotor	Juta	40.265	1.472	16.599	43.160	23.525	Gross Profit (Loss)	In Million
Laba (rugi) usaha	Juta	32.053	(6.097)	5.589	36.546	17.856	Operating Profit (Loss)	In Million
Laba (rugi) sebelum pajak	Juta	22.014	6.937	42.418	3.449	12.177	Profit (Loss) Before Tax	In Million
Laba (rugi) bersih	Juta	16.619	5.143	30.559	1.932	8.731	Net Profit (Loss)	In Million
Ratio-ratio							Ratios	
Pertumbuhan penjualan bersih		27,4%	10,6%	-4,7%	8,7%	30,5%	Net Sales Growth	
Laba kotor terhadap penjualan bersih		4,5%	0,2%	2,9%	6,4%	3,8%	Gross Profit to Net Sales	
Laba usaha terhadap penjualan bersih		3,6%	-0,9%	0,9%	5,4%	2,9%	Operating Profit to Net Sales	
Laba bersih terhadap penjualan bersih		1,8%	0,7%	4,8%	0,3%	1,4%	Return on Net Sales	
Laba bersih terhadap ekuitas		7,1%	4,1%	25,4%	2,2%	9,9%	ROE	
Laba bersih terhadap jumlah aset		2,5%	1,0%	6,2%	0,4%	2,6%	ROA	
Aset lancar terhadap kewajiban lancar		111,2%	80,3%	74,2%	66,9%	77,8%	Current Assets to Current Liabilities	
Jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas		186,6%	318,4%	308,6%	392,5%	278,7%	Liabilities to Equity	
Jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas		65,1%	76,1%	75,5%	79,7%	73,6%	Liabilities to Assets	

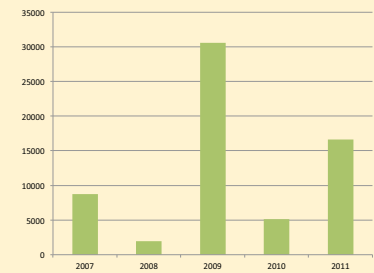
Jumlah Aset | Total Assets



Penjualan Bersih | Net Income



Laba (Rugi) Bersih | Net Profit (Loss)





“Pada tahun 2011 ini, Direksi Perseroan beserta seluruh jajaran manajemen telah menunjukkan kinerja yang baik.”

Pemegang Saham yang Terhormat,

Patut kiranya kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan anugerah-Nya kita semua mampu melewati tahun 2011 ini dengan baik. Kita semua menyaksikan, perekonomian Indonesia pada tahun 2011 terus membaik, yang didukung dengan permintaan domestik yang semakin kuat serta kondisi eksternal yang semakin kondusif. Meski pemulihan ekonomi global belum menunjukkan tanda-tanda membaik, negara-negara *emerging market* justru menampilkan pertumbuhan ekonomi yang menggembirakan. Perekonomian Indonesia tumbuh melebihi angka 6,5% sebagai target yang sudah ditetapkan APBN 2011.

Dear valued Shareholders,

We should be extending our praise and gratitude to God the Almighty, because by His grace we are all capable of passing through the year 2011. We have all witnessed, Indonesia's economy has continued to improve in 2011, supported by stronger domestic demand as well as favorable external conditions. Despite of the global economy recovery that has not shown signs of improving, countries of emerging market show encouraging economic growth. Indonesia's economy grew in excess of 6.5% as the target set on 2011 State Budget.

Sebagai Dewan Komisaris Perseroan, kami telah melaksanakan tugas pengawasan serta memberikan nasihat dan masukan konstruktif atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan. Secara berkala maupun insidental, kami telah melakukan pertemuan rapat dengan Direksi guna membahas berbagai langkah strategis, rencana dan peluang bisnis Perseroan.

Pada tahun 2011 ini, kami menilai Direksi Perseroan beserta seluruh jajaran manajemen di bawahnya telah menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan roda operasional Perseroan. Hal ini terbukti melalui sajian laporan keuangan yang mengesankan dengan catatan neraca dan laba usaha yang kembali menguat. Dukungan pengalaman bertahun-tahun di industri baja serta penerapan teknologi terkini dan jaringan yang luas juga menjadi faktor utama dalam peningkatan kinerja dan keunggulan Perseroan tersebut.

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris juga menyampaikan komitmen dan keseriusan Perseroan dalam menerapkan praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang menjadi keharusan bagi Perseroan yang kini telah bertransformasi menjadi perusahaan publik. Selain itu Komite Audit kami juga telah ditunjuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya sesuai Peraturan BEI dan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Atas nama Dewan Komisaris, perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada Direksi beserta seluruh jajarannya, para pemasok dan mitra usaha, serta pelanggan setia kami atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga keberhasilan tahun ini menjadi pemacu dan pemicu semangat kerja yang lebih baik lagi demi kemajuan Perseroan di masa-masa mendatang.

Atas nama Dewan Komisaris,



Soedarto Soerjoprahono
Komisaris Utama

As the Board of Commissioners of the Company, we have been carrying out supervisory task as well as providing constructive advices and inputs towards the Board of Directors policy in running the Company. Periodically as well as incidentally, we have conducted meeting with the Board of Directors in order to discuss various strategic steps, plans and business opportunities of the Company.

In 2011, we assess that the Companys Board of Directors and the management have shown good performance in running the operation of the Company. It is seen through the presentation of the financial statements, which is impressive with the record of uprising balance sheets and business profits. Our sustaining years of experience in steel industry as well as the application of latest technology and vast network have also become major factors in improving performance and excellence of the Company.

On this occasion, the Board of Commissioners also conveys the Company's commitment and seriousness in implementing practices of Good Corporate Governance, which become essential for the Company that has been transformed into a public company. In addition, our Audit Committee has also been assigned to assist the Board of Commissioners in conducting control functions according to Regulations of IDX and BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Representing the Board of Commissioners, allow me to express our thankfulness to the Board of Directors along with the management, suppliers and business partners, as well as our loyal customers upon the trust and support for us. Hopefully, the success of this year could be a driver and trigger for better performance for the sake of the progress of the Company in the future.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



SOEDIARTO SOERJOPRAHONO
KOMISARIS UTAMA | **PRESIDENT COMMISSIONER**

Soediarso, warga negara Indonesia, 66 tahun, menyelesaikan pendidikan SMA di Surabaya pada tahun 1967. Saat ini, beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2011. Selain itu, hingga sekarang berbagai posisi eksekutif masih dipegangnya di beberapa perusahaan, seperti Direktur PT Sarana Steel, Komisaris PT Sarana Surya Sakti, Direktur PT Nugraha Purnama, Direktur PT SPINDO, dan Direktur PT Indometal Centraltama Industry. Karir beliau diawali saat menjadi Manager EXIM CV Pelita Trading (1968-1970), yang kemudian menanjak sebagai Direktur CV Nugraha (1971-1973), Komisaris PT Radjin Steel Pipe Industry (1972-1997), PT Saranacentral Bajatama Direktur (1993-2002) dan Direktur Utama PT Saranacentral Bajatama (2002-2011).

Soediarso, Indonesian citizen, 66 years old, completed his high school in Surabaya, 1967. Currently, he serves as the Company's President Commissioner starting from 2011. In addition, he also holds various executive positions in some companies, such as Commissioner of PT Sarana Sakti, Director of PT Sarana Steel, PT Surya Nugraha Purnama, PT SPINDO, and PT Indometal Centraltama Industry. He began his career as EXIM Manager of CV Pelita Trading (1968-1970), then as Director of CV Nugraha (1971-1973), Commissioner of PT Radjin Steel Pipe Industry (1972-1997), Director PT Saranacentral Bajatama (1993-2002) and President Director of the Company PT Sarana central Bajatama (2002-2011).



IBNU SUSANTO
KOMISARIS | **COMMISSIONER**

Ibnu, warga negara Indonesia, 70 tahun, menyelesaikan pendidikan SMA di Jakarta pada tahun 1961. Di awal karirnya, beliau menjadi salah satu karyawan Heng Gwan (1961-1963), lalu menjabat sebagai Manager Produksi PT Djawa Mulia (1964-1968), Direktur PT Cahaya Onderdil Sepeda (1969-1971), Direktur Utama PT Radjin Steel Pipe Industry (1972-1997), dan Direktur Utama PT Saranacentral Bajatama (1993-2002), sebelum akhirnya menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2002 hingga saat ini. Di samping itu, beliau juga masih memegang posisi Direktur Utama di beberapa perusahaan, seperti PT Sarana Steel, PT Sarana Surya Sakti, PT Nugraha Purnama, PT SPINDO, dan PT Indometal Centraltama Industry.

Ibnu, Indonesian citizen, 70 years old, completed his high school in Jakarta, 1961. Early in his career, he became one of the employees of Heng Gwan (1961-1963), then served as Production Manager of PT Djawa Mulia (1964-1968), Director of PT Cahaya Onderdil Sepeda (1969-1971), President Director of PT Radjin Steel Pipe Industry (1972-1997), and Director of The Company PT Saranacentral Bajatama (1993-2002), before finally serving as Commissioner of the Company since 2002 until today. In addition, he also holds the position of Director in several companies, such as PT Sarana Steel, PT Sarana Surya Sakti, PT Nugraha Purnama, PT SPINDO, and PT Indometal Centraltama Industry.



BASTIANUS FRITZ JOSEF LUMANAUW
KOMISARIS INDEPENDEN | INDEPENDENT COMMISSIONER

Bastianus, 53 tahun, warga negara Indonesia, mendapatkan gelar Sarjana Muda Jurusan Akuntansi dari Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, tahun 1982, dan gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, tahun 1986. Beliau mengawali karirnya sebagai Staf Auditor di KAP Koesbandijah, Jakarta (1982-1984), Asisten Supervisor di KAP Koesbandijah, Jakarta (1984-1986), Supervisor di KAP-KBS, Jakarta (1986-1989), Manager-Pimpinan Cabang KAP-KBS, Jakarta (1989-2007), dan Internal Auditor PT Sarana Steel (2007-2010). Selain sebagai Komisaris Independen Perseroan, Bastianus juga memegang posisi Komisaris PT Sarana Steel Engineering hingga sekarang.

Bastianus, 53 years old, Indonesian citizens, earned a Bachelor's degree majoring in Accounting from Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, 1982, and Undergraduate in Economics majoring in Accounting from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, 1986. He began his career as Auditor Staff at Koesbandijah Public Accountant Office, Jakarta (1982-1984), Assistant to Supervisor at Koesbandijah Public Accountant Office, Jakarta (1984-1986), Supervisor at KAP-KBS, Jakarta (1986-1989), Manager-Head of Branch of KAP-KBS, Jakarta (1989-2007), and Internal Auditor PT Sarana Steel (2007-2010). Beside as Independent Commissioner of the Company, he is also Commissioner of PT Sarana Steel Engineering until now.

LAPORAN DIREKSI

REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2011 merupakan tahun yang sangat bersejarah bagi PT Saranacentral Bajatama. Di tahun 2011 ini, akhirnya Perseroan mampu mewujudkan salah satu rencana besar Perseroan dengan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik. Tujuan kami jelas: menjadi sebuah perusahaan global yang tidak hanya kompetitif dalam bisnis, namun juga menguntungkan bagi pemodal kelas dunia yang ingin lebih berkembang bersama Perseroan.

Pencatatan Perseroan di Bursa menyerap dana sebesar 20% dari modal dasar, yang dialokasikan sebagian untuk pembelian mesin pelapis warna guna menunjang pengembangan kapasitas pabrik, dan sebagian lainnya untuk memperkuat modal kerja. Kami berkeyakinan, rencana usaha Perseroan ini akan terwujud dalam waktu dekat. Hal ini karena dukungan banyak faktor, seperti pengalaman lebih dari 18 tahun di industri baja, penggunaan mesin canggih pembuat Baja Lapis Seng dan Baja Lapis Aluminium Seng dengan penerapan teknologi NOF yang modern, serta jaringan pelanggan dan pemasok yang luas.

Dari sisi kinerja keuangan Perseroan, total aset mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu sebesar 14%, dari Rp524,9 miliar di tahun 2010 menjadi Rp673,8 miliar. Sementara itu, penjualan bersih juga naik 27,4% menjadi Rp900,4 miliar dari Rp706,8 miliar di tahun 2010, dengan laba bersih tercatat naik tajam sebesar 229% menjadi Rp16,8 miliar dari hanya Rp5,1 miliar di tahun 2010. Kinerja keuangan Perseroan ini masih memiliki peluang besar untuk lebih meningkat lagi, mengingat tingkat konsumsi baja di Indonesia masih cukup rendah dibandingkan dengan negara lain, terutama dengan negara-negara ASEAN. Sehingga, potensi kenaikan konsumsi masih sangat tinggi di masa-masa mendatang.

Meski prospek usaha Perseroan sangat menjanjikan, kami tetap berkomitmen untuk menerapkan strategi usaha secara berkelanjutan agar peluang yang ada tidak hilang seiring dengan makin ketatnya persaingan serta makin tingginya tuntutan pasar di industri baja. Untuk itu, Perseroan telah menyiapkan berbagai strategi usaha, di antaranya menambah varian produk, memperluas segmen pasar, meningkatkan pemasaran melalui periklanan, meningkatkan volume ekspor, memperkuat efisiensi dan efektivitas manajemen, serta meningkatkan layanan purna jual terhadap produk yang dihasilkan sebagai bentuk jaminan kualitas yang ditawarkan.

Sebagai bentuk tanggung jawab kami sebagai perusahaan publik, Perseroan telah menerapkan nilai-nilai Tata Kelola Perusahaan yang telah dilaksanakan jauh sebelum kami menjadi perusahaan publik. Dalam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, kami

Dear valued Shareholders,

The year 2011 is a very historical for The Company PT Saranacentral Bajatama. The Company has finally been able to realize one of our prominent plans by listing as a public company. Our goal is clear: to be a global company that is not only competitive in business, but also profitable for world-class investors who are willing to develop together with the Company.

The listing of the Company in IDX has absorbed funds amounting to 20% of the authorized capital, which is allocated in part to purchase color-coating machine in order to develop the capacity of the plant, and another part to strengthen working capital. We are confident that the Company's business plans will be realized in the near future. Thanks to the support of many factors, such as the experience of more than 18 years in steel industry, the use of sophisticated machine to produce Galvanized Steel and Zinc Alume Steel with the application of modern technology of NOF, and wide network of customers and suppliers.

From the financial performance of the Company, total assets increased significantly by 14%, from Rp524.9 billion in 2010 to Rp598.6 billion (June 2011). Meanwhile, net sales were also up xx% to Rp706.8 billion from Rpxxx billion in 2010, with the net profit recorded a sharp rise of 339% to Rp22.4 billion (June 2011) from only Rp5.1 billion in 2010. The financial performance of the Company still has a great opportunity to further increase again, concerning that the level of steel consumption in Indonesia is still quite low compared to other countries, especially with the ASEAN countries. Thus, the potential increase in consumption is still very high in the future.

Although the Company's business prospect is very promising, we are committed to implementing ongoing business strategies so that there are no opportunities lost along with tighter competition as well as increasingly high demands in the steel industry. For that reasons, the Company has prepared a wide range of business strategies, including efforts to add product variants, expanding market segment, improving marketing through advertising, increasing export volume, strengthening management efficiency and effectiveness, and improving after-sales service on products as a form of our guarantee to the quality we offer.

As our responsibility in being a public company, we have been implementing the values of Corporate Governance that has been conducted long before we became a public company. In applying the principles of Good Corporate Governance, we constantly strengthen Company culture as

senantiasa memperkuat Budaya Perusahaan yang telah menjadi landasan kokoh bagi Perseroan dan merupakan bagian terpenting bagi kami untuk menjaga pelaksanaan yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan kewajaran sebagai dasar aktivitas operasional sehari-hari. Budaya Perusahaan merupakan landasan kami dalam mencapai keberhasilan, yang membuat kami mampu meninggalkan tahun 2011 dengan penuh keyakinan.

Sebagai penutup, kami di jajaran Direksi Perseroan ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas nasihat, saran, maupun kritik yang konstruktif. Dan yang tak kalah penting, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan, mitra bisnis, serta pelanggan setia dan Pemerintah yang telah memberikan kontribusi dan dedikasinya bagi pengembangan Perseroan.

Atas nama Direksi,



Handaja Susanto
Direktur Utama

our solid foundation and the most important part for us to maintain consistent implementation in accordance with the values of transparency, accountability, responsibility and fairness as the basis for daily operational activities. Our Corporate Culture is a cornerstone in achieving success that makes us able to leave in 2011 with confidence.

In closing, we at the Company's Board of Directors would like to express appreciation and thanks to the Board of Commissioners on their constructive advices, suggestions, and inputs. And last but not least, we would like to thank to all employees and business partners, as well as to loyal customers and Government, who have given contribution and dedication to the development of the Company.



PROFIL DIREKSI

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS

Handaja Susanto

Direktur Utama | President Director

Handaja, 37 tahun, warga negara Indonesia, menyelesaikan pendidikan Bachelor of Business Administration di University of Massachusetts at Amherst di Massachusetts, Amerika Serikat (1996) dan Master of Business Administration at Syracuse University di Syracuse, New York, Amerika Serikat (2000). Sebelumnya, beliau berkarir sebagai Inventory/Production Control Assistant di Riverport Steel Incorporated Louisville, Kentucky, Amerika Serikat (1996-1997) di Perseroan, Sales Manager (1997-1998),



General Manager (1998-2008) di perseroan, Dan Direktur Perseroan (2005-2011). Sejak 2011 sampai sekarang, Handaja ditunjuk sebagai Direktur Utama Perseroan dengan tugas utama bertanggung jawab dalam mengoordinasikan semua kegiatan usaha Perseroan agar rencana Kerja berjalan sebagaimana yang ditetapkan.

Handaja, 37 years old, Indonesian citizen, completed his Bachelor of Business Administration at the University of Massachusetts at Amherst in Massachusetts, United States (1996) and Master of Business Administration at Syracuse University in Syracuse, New York, United States (2000). Previously, he was as Inventory /Production Control Assistant at Riverport Steel Incorporated of Louisville, Kentucky, United States (1996-1997), and then as Sales Manager (1997-1998), General Manager (1998-2008), and as Director of the Company (2006-2011). Since 2011 until now, Handaja has been appointed Director of the Company with the main task is responsible in coordinating all Company's business activities so that the work plans are running as defined.

Pandji Surya Soerjoprahono

Direktur | Director

Pandji, 37 tahun, warga negara Indonesia, mendapatkan gelar Bachelor of Science dari Wisconsin University, Madison, Amerika Serikat, tahun 1995. Karirnya diawali saat menjabat Software Engineer di PT Multipolar (1996-1997), lalu memegang posisi General Manager PT Sarana Steel (1997-2000). Sejak tahun 2000, Pandji menjabat sebagai Direktur Perseroan dan bertanggung jawab di bidang Umum.



Pandji, 37 years old, Indonesian citizen, earned his Bachelor of Science degree from the University of Wisconsin, Madison, United States, 1995. His career began when he was Software Engineer at PT Multipolar (1996-1997), and then held the position of General Manager of PT Sarana Steel (1997-2000). Since 2000, Pandji has served as Director of the Company and is responsible for General Affairs.

Entario Widjaja Susanto
Direktur | Director

Entario, 36 tahun, warga negara Indonesia, menyelesaikan pendidikan Bachelor of Mechanical Engineering di University of Massachusetts at Amherst, Massachusetts, Amerika Serikat, tahun 1996. Karirnya diawali saat menjabat MEP Program PT Mattel Indonesia (1998-1999), lalu sebagai Engineer System PT Ericsson Indonesia (1999-2000), dan Manager Pemasaran Perseroan (2000-2005). Saat ini, sebagai Direktur Perseroan yang dijabatnya sejak tahun 2005, beliau bertanggung jawab di bidang Operasional yang meliputi Produksi dan Pemasaran.



Entario, 36 years old, Indonesian citizen, completed his Bachelor of Mechanical Engineering at the University of Massachusetts at Amherst, Massachusetts, United States, 1996. His career began when he was MEP Program at PT Mattel Indonesia (1998-1999), then as System Engineer of PT Ericsson Indonesia (1999-2000), and the Company's Marketing Manager (2000-2005). Currently, as Director of the Company since 2005, he is responsible in Operation covering Production and Marketing.

Suryani Kamil
Direktur Tidak Terafiliasi |
Non-Affiliated Director

Suryani Kamil, 42 tahun, warga negara Indonesia, memperoleh gelar Sarjana Jurusan Akuntansi dari Universitas Persada Indonesia YAI tahun 1993. Pernah menjadi Staff Administrasi PT BPR Bringin Warga Dhani (1988-1990), Suryani melanjutkan karirnya sebagai Staff Akunting PT Bank Dharmala Nugraha (1990-1992), lalu Kepala Departemen Akunting PT Delta Record (1992-1994), Kepala Departemen Akunting PT Indometal Centrltama Industry (1994-2001), Supervisor Keuangan PT Impack Pratama (2001-2003), dan Manager Akunting Perseroan (2003-2010). Kini, Suryani ditunjuk sebagai Direktur Tak Terafiliasi Perseroan sejak 2011, dengan tanggung jawab di bidang Keuangan.



Suryani, 42 years old, Indonesian citizen, received her Undergraduate degree majoring in Accounting from University of Persada Indonesia YAI, 1993. Once as Administrative Staff at PT BPR Bringin Warga Dhani (1988-1990), Suryani continued her career as Accounting Staff of PT Bank Dharmala Nugraha (1990-1992), then Head of Accounting Department of PT Delta Records (1992-1994), Head of Accounting Department of PT Indometal Centrltama Industry (1994-2001), Financial Supervisor of PT Impack Pratama (2001-2003), and the Company's Accounting Manager (2003-2010). Presently, Suryani has been appointed Non-Affiliated Director of the Company since 2011, with responsibility in the field of Finance.



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

“Tata kelola perusahaan membutuhkan suatu kesadaran, kerja keras, dan dukungan dari pihak ketiga”

Sejalan dengan visi dan misi, manajemen Perseroan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan citra positif Perusahaan untuk menjadi lebih baik. *Good Corporate Governance (GCG)* pada dasarnya diciptakan sebagai sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan, yang berperan sebagai pengukur kinerja yang sehat terhadap sebuah perusahaan melalui etika kerja dan prinsip-prinsip kerja yang baik. Sistem ini menjaga Perseroan agar dikelola secara terarah sekaligus mampu memberikan keuntungan bagi *stakeholder*.

Manajemen menyadari bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan membutuhkan suatu kesadaran, kerja keras, dan dukungan dari pihak ketiga. Selain itu manajemen juga

In line with vision and mission, the management of the Company is always striving to improve the quality and positive image of the Company to be a better organization. Good Corporate Governance (GCG) is basically created as a system of control and management of a company, which serves as a measure of healthy performance of a company through good work ethics and principles. The system maintains the Company to be managed on tracks and capable of providing benefits for stakeholders.

The management realizes that the implementation of Corporate Governance requires awareness, hard work, and support from third party. In addition, the management

menyadari pentingnya konsistensi serta penyempurnaan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Hal yang berkaitan dengan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) dilakukan Perseroan melalui penerapan prinsip-prinsip dalam GCG, di antaranya transparansi, profesionalisme, akuntabilitas serta pertanggung jawaban.

Untuk menerapkan tata kelola perusahaan, Perseroan telah mempersiapkan perangkat-perangkatnya sebagai berikut: Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen, Direktur Tidak Terafiliasi, Sekretaris Perseroan dan Komite Audit serta Internal Audit.

Komisaris Independen dan Direktur Tidak Terafiliasi

Komisaris Perseroan terdiri dari seorang Komisaris Utama, seorang Komisaris dan seorang Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua Komite Audit. Dewan Komisaris bertugas untuk menjamin terlaksananya strategi Perseroan dan mengawasi Manajemen serta memastikan terlaksananya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Perseroan. Sementara, Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya, Komisaris Independen akan secara proaktif mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja Perseroan, menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan Perseroan.

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan 3 orang Direktur, di mana salah satunya merupakan Direktur Tidak Terafiliasi. Secara bersama-sama, Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan jalannya seluruh aktivitas usaha Perseroan. Direktur Utama memegang fungsi koordinasi antar anggota Direksi dan sebagai penentu akhir atas strategi dan kebijakan Perseroan yang akan diambil.

Sekretaris Perseroan

Perseroan telah membentuk Sekretaris Perseroan sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan No. IX.1.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

Sekretaris Perseroan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang mencakup:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan Bapepam dan masyarakat
- Mengelola informasi dari dalam maupun luar Perseroan
- Membantu Direksi dalam penyusunan dan koordinasi rencana strategis korporasi

also realizes the importance of consistency and improvement in the implementation of Good Corporate Governance. All things related to GCG are done through the application of its principles, including transparency, professionalism, accountability and responsibility.

To apply GCG, the Company has prepared the devices such as the Board of Commissioners including Independent Commissioner, Non-Affiliated Director, Corporate Secretary, Audit Committee and Audit Internal.

Independent Commissioner and Non-Affiliated Director

The Company's Board of Commissioners consists of President Commissioner, a Commissioner and an Independent Commissioner who also serves as Chairman of Audit Committee. The Board of Commissioners is responsible to ensure the Company's strategy and oversee the Management as well as ensure the implementation of transparency and accountability in managing the Company. Meanwhile, Independent Commissioner has principal responsibility in encouraging the application of principles of Good Corporate Governance within the Company. In carrying out his duties, Independent Commissioner will proactively encourage the Board of Commissioners to conduct surveillance and provide advice to the Board of Directors effectively so that the performance of the Company can be improved, ensuring the transparency and disclosure of the Company's financial statements.

The Company's Board of Directors consists of a President Director and three Directors; one of them is Non-Affiliated Director. Simultaneously, the Board of Directors is responsible for the implementation of the entire course of the Company's business activities. President Director takes a function of coordination among members of the Board of Directors and as decision maker on strategy and policy of the Company.

Corporate Secretary

The Company has formed the Corporate Secretary as required by the Regulation No. IX.1.4 Attached on Letter of Bapepam No. Kep-63/PM/1996 on January 17, 1996.

Corporate Secretary has duties and responsibilities covering:

- Observing the development of Capital Market, particularly the regulations applicable in Capital Market sector
- Providing services to the public upon any information required by the investor regarding with the Company's condition
- Providing inputs to the Company's Board of Directors to comply with the Regulation No. 8 Year 1995 on the Capital Market and its implementation regulatory
- As a liaison or contact person between the Company and Bapepam and the public
- Maintaining information from inside and outside the Company
- Assisting the Board of Directors in preparing and coordinating corporate strategic plan

- Menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembinaan dan kerja sama dengan institusi yang merupakan *stakeholder* Perseroan
- Menyusun laporan pertanggungjawaban Direksi, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa
- Memastikan kepatuhan Perseroan pada ketentuan dan peraturan Pasar Modal
- Menyampaikan informasi-informasi yang bersifat relevan dan material serta melakukan kegiatan hubungan investor serta bertindak sebagai penghubung dengan otoritas Pasar Modal
- Melakukan proses penata usahaan dan penyimpanan dokumen Perseroan yang meliputi notulen Direksi, daftar pemegang saham dan MOU dengan institusi lain
- Menjaga citra Perseroan melalui berbagai kegiatan *public relations*, dan
- Mewakili Direksi pada setiap kegiatan yang erat kaitannya dengan komunikasi eksternal, khususnya dengan investor, komunitas pasar modal, dan para pemegang saham

- Conducting tasks related to education and cooperation with institutions who become the Company's stakeholder
- Preparing reports of the Board of Directors, conducting and coordinating annual Shareholders' General Meeting and Extraordinary Shareholders' General Meeting
- Ensuring compliance of the Company towards rules and regulations of the Stock Market
- Conveying information that is relevant and material as well as conducting investor relations activities and acting as a liaison with the Capital Market authority
- Conducting the process of administering and storing of Company's documents including the minutes of the Board of Directors, list of shareholders and MOU with other institutions
- Keeping the image of the Company through various activities of public relations, and
- Representing Board of Directors on every activity that is closely related to the external communication, particularly with investors, capital market community, and shareholders

Komite Audit

Perseroan telah membentuk Komite Audit sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan No. IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan Nomor No.I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar.

Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab terhadap Dewan Komisaris dengan tugas antara lain memberikan

Audit Committee

The Company has formed an Audit Committee as required by Regulation No. IX.1.5 Attachment to Chairman of Bapepam's Decision No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004, concerning the Establishment and Work Implementation Guidelines for the Audit Committee and Decision of the Board of Directors of PT Jakarta Stock Exchange No. Kep-305/JSE/07-2004 dated July 19, 2004, about Regulation No. I-A concerning Stock Listings and Securities with Equity in Nature other than Shares issued by Listed Companies.

The Audit Committee is appointed and responsible to the Board of Commissioners with the tasks, among others,





pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, yang meliputi:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal;
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi Perseroan;
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan sebagai perusahaan publik;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan

Unit Audit Internal

Perseroan mengembangkan sistem pengendalian internal yang terpadu dengan membentuk divisi Audit Internal yang independen, yang berwenang dalam penyusunan standar operasional audit dan penerapan maupun pemeriksaan di semua bagian dari Perseroan. Berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan No.17/SCB/1012011 tertanggal 27 Oktober 2011, Perseroan telah membentuk dan menyusun Piagam Unit Audit Internal sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan No. IX.1.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

providing opinions to the Board of Commissioners towards reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identifying things that need the attention of the Commissioner and carrying out other tasks relating to the duties of the Board of Commissioners, including:

- Conducting investigation of financial information to be issued by the Company such as financial statements, projections and other financial information
- Conducting investigation over the Company's compliance to the laws and regulations in Capital Market and other legislations related to the business activities of the Company
- Conducting investigation over the implementation of the assessment by a team of external and internal auditors
- Reporting to the Board of Commissioners regarding the various risks facing by the Company, and implementing risk management to be carried out by the Company's Board of Directors
- Conducting investigation and reporting to the Commissioner about complaints relating to the Company as a public company
- Maintaining confidentiality of documents, data and information of the Company

Internal Audit Unit

The Company has developed an integrated internal control system by forming an independent Internal Audit Unit, which is in charge in preparing operational standards for auditing and their practices, and conducting inspection to all parts of the Company. Based on the Company's Letter of Statement No. 17/SCB/1012011 dated October 27, 2011, the Company has formed and issued Charter of Internal Audit Unit as required by Regulation No. IX.1.7 Attachment to Chairman of Bapepam-LK Decision No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008, concerning Formation and Implementation Guidelines of the Charter of the Internal Audit Unit.



KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN BUSINESS ACTIVITY AND PROSPECT OF THE COMPANY

A. Umum

Perseroan didirikan pada tahun 1993 dengan maksud dan tujuan untuk melakukan kegiatan usaha di bidang pabrik baja dan perdagangan barang berupa produk Baja Lapis Seng (BjLS) atau yang biasa dikenal dengan “Galvanized”.

Perseroan memiliki kantor pusat di daerah Jakarta Pusat di mana kantor ini merupakan kantor administrasi Perseroan serta memiliki pabrik yang berlokasi di Karawang, di mana seluruh produk dari Perseroan diproduksi di pabrik tersebut. Fasilitas yang dimiliki oleh Perseroan berupa mesin untuk membuat baja canai dingin atau *Cold Rolled Coil* menjadi baja lapis.

Seiring dengan semakin bertambahnya permintaan produk-produk berbahan baku baja dan untuk dapat memperluas usaha di bidang industri baja lapis, pada tahun 2010 Perseroan melakukan penambahan produk baru, yaitu dengan memproduksi Baja Lapis Aluminium Seng (BjLAS) atau yang lebih dikenal dengan merek “Saranalume”.

A. General

The Company was established in 1993 with the intention and purposes to conduct business activities in the field of steel plants and goods trade in the form of Galvanized Steel products.

The headquarters of the Company is in Central Jakarta as the Administrative Office, whereas the Company's factory is located in Karawang, on which all the products are produced here. The factory has the facility of machines to make Cold Rolled Coil into layered steel.

Along with the increased demand for steel products and to be able to expand our business in the field of industrial layered steel, in 2010 the Company has added a new product by producing Zinc Alume Steel, known as ‘Saranalume’. In the future by using funds from initial public offering, the Company will develop this kind of steel products into pre-painted steel

Ke depannya melalui dana hasil penawaran umum, Perseroan akan mengembangkan produk baja lapis ini menjadi produk baja lapis yang diberi warna atau *pre-painted* dengan menambah satu lagi mesin produksi baja pelapis warna (*color coating line*), sehingga volume produksi BjLS dan BjLAS dapat maksimal dan menambah jenis produk Perseroan guna meningkatkan pangsa pasar Perseroan.

B. Kegiatan Usaha Perseroan

Perseroan merupakan produsen baja lapis seng yang menggunakan *Cold Rolled Coil* (CRC) sebagai bahan utamanya selain Ingot sebagai pelapis. Untuk menghasilkan baja lapis seng dan lapis Aluminium Seng, Perseroan telah menggunakan teknologi *Non-Oxidation Furnace* (NOF). Baja dilapisi dengan seng (*zinc*) agar tahan terhadap proses korosi. Produk-produk Perseroan merupakan bahan baku bagi berbagai industri sebelum akhirnya dijual kepada konsumen akhir. Industri-industri utama yang membeli produk Perseroan di antaranya adalah industri bangunan & konstruksi, industri mesin & alat kelistrikan, industri otomotif dan industri peralatan kantor.

Di dalam struktur industri baja secara global, Perseroan merupakan salah satu pemain di industri *midstream*, khususnya industri pelapisan baja. Di masa mendatang, Perseroan mempunyai aspirasi untuk menjadi produsen baja yang lebih terintegrasi.

Kenaikan dan penurunan untuk produk BjLS dari tahun 2006 sampai dengan 2011 terutama dikarenakan volume penjualan dan harga jual produk tersebut. Produk BjLAS baru mulai berproduksi komersial pada akhir tahun 2009, sebagai konsekuensi naiknya volume penjualan dan harga.

C. Produk Perseroan

Bahan baku utama produk BjLS dan BjLAS adalah baja lembaran canai dingin yang dikenal dengan *Cold Rolled Coil* (CRC). Salah satu unsur penting dalam menghasilkan produk yang berkualitas tinggi yang sesuai dengan standar nasional serta internasional adalah harus memilih bahan baku yang berkualitas. Dalam membuat BjLS dan BjLAS, CRC yang dibeli Perseroan selalu mengacu pada standar SNI. Saat ini, Perseroan memproduksi 2 jenis produk yaitu:

1. Baja Lapis Seng (BjLS)

BjLS merupakan *Cold Rolled Coil* (CRC) yang dilapisi seng (*zinc*) melalui teknologi NOF agar produk yang dihasilkan menjadi tidak mudah terkelupas meskipun dilipat maksimum sampai 180 derajat (*lockforming*), anti korosi dan lebih mudah untuk diwarnakan dalam proses penggunaan lebih lanjut oleh pelanggan. Produk ini dijual dalam tiga bentuk cetakan utama, yaitu bentuk gulungan (*coil*), bentuk pelat (*plate*) dan bentuk gelombang (*corrugated*) sesuai permintaan pelanggan.

2. Baja Lapis Aluminium Seng (BjLAS)

Setelah lebih dari 10 tahun memproduksi BjLS, saat ini Perseroan telah menambah satu lagi varian produknya, yaitu Baja Lapis Aluminium Seng (BjLAS) atau yang biasa dikenal dengan merek Saranalume. BjLAS merupakan

products by adding another machine to produce color coating line products, so that the production volume of Galvanized Steel and Zinc Alume Steel can be optimized and add to the Company's product range in order to increase the market share.

B. Business Activity of the Company

The Company is a manufacturer of galvanized steel using Cold Rolled Coil as its main material besides ingot as coating. To produce galvanized steel and zinc alume steel, the Company has been using the technology of Non-Oxidation Furnace (NOF). The steel is coated with zinc to be resistant to corrosion. The Company's products are the main material for various industries before they provide to the end consumers. Major industries that purchase the Company's products include industrial buildings and construction, industrial machinery and electrical tools, automotive industry and office equipment industry.

Within the global structure of steel industry, the Company is one of the players in the midstream industry, particularly the industrial galvanized steel. In the future, the Company has a vision to become a more integrated steel producer.

The ups and downs in galvanized steel products from 2006 to 2011 are mainly due to the sales volume and selling price of the product. Zinc Alume Steel product has recently begun to be commercial produced in the end of 2009, as a consequence of the rising sales volume and prices.

C. Products of the Company

The main raw materials of galvanized and zinc alume products are known as Cold Rolled Coil (CRC). One important element in producing high quality products that comply with national and international standards is in choosing high quality raw materials. In producing galvanized and zinc alume products, the CRC purchased by the Company always refers to the standard of SNI. Currently, the Company produces 2 types of product they are:

1. Galvanized Steel

Galvanized Steel is Cold Rolled Coil (CRC) coated by zinc via NOF technology so that the resulting product cannot be easily chipped despite of folded up to a maximum of 180 degrees (*lockforming*). They are also anti corrosion and easier to be colored in further process by the customer. This product is sold in three main forms: in coils, plates and corrugated according to customer demand.

2. Zinc Alume Steel

After more than 10 years producing Galvanized Steel, the Company has currently added another variant of its products, namely Zinc Alume Steel or commonly known as the brand name of Saranalume. The Zinc Alume Steel

Cold Rolled Coil (CRC) yang dilapisi Aluminium (Al) dan Seng (*zinc*) dengan kombinasi kandungan Aluminium sebesar 55% dan Seng sebesar 45%.

Pabrik Perseroan

Pabrik Perseroan berlokasi di Kampung Krajan, Desa Mekarjaya Tamelang, Karawang Timur, dengan area seluas 46.055 m². Pabrik ini memproduksi BjLS dan BjLAS dalam ukuran ketebalan lapisan seng yang spesifik dengan berat lapisan sesuai standar yang telah ditentukan. Tingkat ketebalan dan lebar yang dihasilkan mesin Perseroan adalah 0,2 mm sampai dengan 1,2 mm dengan tingkat lebar maksimal sampai dengan 1.250 mm.

Mesin Perseroan

Saat ini, Perseroan baru memiliki 2 lini produksi utama untuk menjalankan kegiatan usahanya, yaitu untuk memproduksi BjLS dan BjLAS. Mesin-mesin tersebut merupakan mesin yang sudah berteknologi tinggi karena dilengkapi dengan NOF. Teknologi NOF ini mempunyai keunggulan lebih dibanding pabrik baja lain yang masih menggunakan teknologi konvensional (*hot dipping*) dengan pencelupan besi ke dalam cairan seng dan/atau aluminium seng untuk proses pelapisannya. Teknologi ini bekerja sebelum CRC dicelup/dilapis ke dalam bahan pelapis (seng dan/atau aluminium seng) dengan menempuh 3 tahap, yaitu pemanasan, pemerataan panas, dan pendinginan. Teknologi NOF merupakan teknologi yang dapat menghasilkan produk dengan kualitas jauh lebih baik dengan tingkat polusi yang jauh lebih rendah, dibandingkan produk yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi konvensional.

Keunggulan teknologi NOF dibandingkan dengan teknologi konvensional adalah sebagai berikut:

- Lapisan seng dapat bertahan dari korosi lebih lama, yaitu sekitar 10 tahun dibanding ketahanan produk 1 lapisan dengan teknologi konvensional yang hanya sekitar 2 (dua) tahun.
- Permukaan lapisan dari produk yang sudah jadi memperlihatkan kilapan metalik dan tidak ada kedalaman alur-alur batas spangle berbeda dengan mesin konvensional dimana produk yang dihasilkan kurang mengkilap dan masih ada kedalaman alur-alur batas spangle.
- Kualitas *lockforming* yang kokoh di mana ketahanan lapisan dapat tetap terjaga walaupun produk tersebut ditekan atau dilipat sampai sudut kemiringan nol (zero T).
- Warna yang dilapiskan ke produk BjLS dan BjLAS hasil teknologi NOF tidak mudah berubah dibanding teknologi konvensional yang menghasilkan produk yang mudah berubah warnanya karena proses oksidasi.
- Tingkat polusi yang jauh lebih rendah dibanding teknologi konvensional yang mengharuskan penggunaan timbal (Pb) untuk proses pembersihan baja sebelum dilapis seng yang sangat berbahaya bagi kesehatan dan juga menghasilkan asap.

is CRC which is coated by Aluminum (Al) and Zinc (Zn) with the combination of 55% Aluminum and 45% Zinc.

The Plant of the Company

The Company's factory is located in Kampung Krajan, Mekarjaya Tamelang village, East Karawang, with an area of 46,055 m². The factory produces Galvanized Steel and Zinc Alume Steel in specific thickness size of zinc layer weighted in accordance with determined standard. The level of thickness and width resulted by the Company's machine is 0.2 mm to 1.2 mm with maximum width level of 1,250 mm.

The Machinery of the Company

Currently, the Company just has two main production lines to run its business activities to produce Galvanized Steel and Zinc Alume Steel. These machines already have high technology since they are equipped with NOF. The NOF technology has better advantages than conventional technology (hot dipping) used by other steel factories, which is using immersion of steel into liquid zinc and/or aluminum zinc for coating process. This technology is applied before CRC is dipped/coated into coating materials (zinc and/or aluminum zinc) through 3 stages, namely heating, heat equalizing, and cooling. NOF technology is the one that can produce much better quality products with much lower pollution level, than the products resulted from conventional technology.

The advantages of NOF technology compared to conventional technology are as follows:

- Zinc layer can withstand longer against corrosion, which is about 10 years long compared to the product with one layer resulted from conventional technology that is only about 2 years long.
- Layer surface of the product shows metallic shine and has no depth of spangle flows, in contrast with conventional technology where the resulting product is less shiny and still has depth of spangle flows.
- The quality of lockforming is solid where its coating durability can be maintained even the product is bent or folded up with zero-T slope.
- The coated colors of Galvanized Steel and Zinc Alume Steel resulted from NOF technology cannot easily change compared to the products resulted from conventional technology in which the color is easy to change due to oxidation process.
- The pollution level is much lower than conventional technology that requires the use of lead (Pb) for cleaning process of the steel before coated by zinc which is very dangerous to health, not to mention producing smokes.

Pengelolaan Barang Sisa atau Barang Cacat

Dalam proses produksi BjLS dan BjLAS, terdapat barang sisa produksi (scrap) yang tidak terpakai, berupa:

- *Zinc ash* (buih seng)
- *Zinc dross* (kerak pada tungku/pot)
- *Strapping Band* (tali pengikat CRC)
- *Inner Diameter Ring* (lapisan pelindung dalam CRC)
- *Outer Diameter Ring* (lapisan pelindung luar CRC)

Sisa produksi tersebut masih dapat dijual, meskipun pendapatan tersebut tidak berdampak material terhadap keuangan Perseroan. Sedangkan pengelolaan produk cacat atau yang tidak sesuai dengan standar kualitas, dijual dengan memberi potongan harga kepada industri kecil dan konsumen. Selain itu, terdapat sisa minyak pada bagian pembersihan permukaan pelat baja. Sisa minyak yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dimasukkan dalam tungku dan dibakar sampai habis.

Keunggulan Kompetitif

1. Keahlian Tim Manajemen

Tim manajemen Perseroan merupakan aset utama dalam menghadapi persaingan bisnis di industri baja lapis. Perseroan mendapat manfaat dari pengalaman manajemen di bidang industri baja selama lebih dari 30 tahun.

2. Teknologi NOF

Perseroan telah menggunakan teknologi NOF dimana saat ini di Indonesia hanya ada 4 perusahaan yang memakainya, termasuk Perseroan. Selain itu, desain proses pelapisannya merupakan pengetahuan yang bersifat akumulatif, sehingga Perseroan yang lebih awal mengadopsi teknologi ini akan memiliki keunggulan dibanding perusahaan yang baru menggunakannya. Desain proses juga meliputi komposisi bahan-bahan kimia yang dipakai untuk melapis besi sehingga menjadi produk yang berkualitas tinggi.

Processing Scrap or Damaged Products

In the process of producing Galvanized Steel and Zinc Alum Steel, there are residual materials (scrap) that are no longer used, such as:

- Zinc ash
- Zinc dross
- Strapping Band
- Inner Diameter Ring
- Outer Diameter Ring

These residual materials can still be sold, although the income does not cause material impact to the Company. To manage damaged products or those that do not comply with quality standards, we sell them with discounts to small industries and other consumers. In addition, residual oil from cleaning on the surface of steel plates is collected and then disposed into the furnace to be burned out without rests.

Competitive Advantages

1. The Expertise of Management Team

The Company's management team is an essential asset to face competition in galvanized steel industry. The Company has benefited from the experience of our management in the steel industry for over 30 years.

2. NOF Technology

The Company has applied NOF Technology where currently in Indonesia, there are only four companies that use it, including the Company. In addition, the design of coating process is an accumulative knowledge where the Company has early adopted the technology; therefore, we have an advantage over other companies that have just applied it. The process design also includes composition of chemicals used to coat steel so that it becomes a high quality product.





D. Prospek Industri Baja

Kegiatan usaha Perseroan mempunyai prospek yang cerah di masa mendatang mengingat pertumbuhan permintaan baja seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi laju pertumbuhan suatu negara, semakin besar peluang peningkatan permintaan bajanya. Indonesia sebagai negara berkembang dengan memiliki jumlah penduduk yang besar diproyeksikan akan tumbuh dengan laju pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan oleh Pemerintah Indonesia akan mencapai level 6,3% di tahun 2011 (Sumber: RAPBN 2011), di mana sektor pendukung utama adalah konstruksi dan industri. Sektor ini memerlukan bahan baja cukup besar. Pertumbuhan tersebut diharapkan akan didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat, tetap kuatnya pertumbuhan ekspor, dan meningkatnya investasi di Indonesia.

Tingkat konsumsi baja sangat berhubungan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan terefleksikan oleh bergairahnya kegiatan investasi dan pembangunan infrastruktur di mana baja merupakan input utama. Tentu saja hal ini akan berdampak positif pada industri baja di Indonesia, termasuk produsen baja lapis seng.

D. Prospect in Steel Industry

The business activity of the Company has a bright prospect in the future given to the growth in steel demand that is in line with the economic growth of a country. The higher the growth rate of a country, the greater the chances of demand for steel. Indonesia, as a developing country with a large population, is projected to grow with estimation by the Government to reach the level of 6.3% in 2011 (Source: 2011 State Budget Plan). The growth is supported mainly by the sectors of construction and industry where they require large steel materials. Also, it is expected that the growth is driven by increased consumer's purchasing power, stronger growth of exports, and increased investment in Indonesia.

The level of steel consumption is related to the level of a country's economic growth. Increasing activities in investment and infrastructure development where steel is the main input will reflect high economic growth. This will certainly create positive impact to the steel industry in Indonesia, including to the producer of galvanized steel.





ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

A. Umum

Perseroan berdiri pada tahun 1993. Perseroan memperoleh ijin usaha dalam bidang industri dan perdagangan, terutama dalam bidang pabrik besi baja lapis seng serta perdagangan produk-produk baja, antara lain baja HRC, baja CRC, dan produk baja lainnya.

Visi dari Perseroan adalah selalu memberikan produk dan layanan yang terbaik untuk para pelanggan, yang didukung oleh sistem produksi yang terintegrasi serta sistem produksi berkualitas internasional, dan kontrol kualitas yang ketat. Sehingga, Manajemen yakin bahwa Perseroan dapat siap menghadapi era dunia bisnis yang sangat kompetitif.

B. Analisa keuangan

Laba Rugi

Penjualan bersih Perseroan dalam tahun 2011 tercatat sebesar Rp900.355 juta, meningkat 27,4% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp706.828 juta. Peningkatan penjualan bersih ini terutama karena kontribusi penjualan

A. General

The Company was founded in 1993. The Company has obtained a business license in the fields of industry and trade, especially in the field of producing galvanized steel as well as trading steel products, such as HRC steel, CRC steel, and other steel products.

The vision of the Company is to always provide the best products and services to customers, supported by integrated production system, modern machines, international-quality staffs, and strict quality control. Therefore, the management is confident that the Company is ready to face the era of tighter business competition.

B. Financial Review

Profit Loss

The Company's net sales in 2011 recorded Rp900,355 million, an increase of 27.4% comparing to previous year of Rp706,828 million. The increase in net sales was mainly due to contribution in sales of Zinc Alume Steel

produk Baja Lapis Aluminium Seng yang meningkat dari Rp152.504 juta pada tahun 2010 menjadi Rp305.153 juta pada tahun 2011.

Usaha untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dalam tahun 2011 juga menghasilkan peningkatan laba kotor yang cukup signifikan dalam tahun 2011 dibanding tahun sebelumnya, termasuk peningkatan ratio laba kotor terhadap penjualan bersih, yang meningkat dari 0,2% pada tahun 2010 menjadi 4,5% pada tahun 2011.

Biaya usaha berupa biaya penjualan serta biaya umum dan administrasi dalam tahun 2011 meningkat 8,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Laba usaha yang diperoleh dalam tahun 2011 adalah sebesar Rp32.053 juta, sedangkan pada tahun sebelumnya Perseroan menderita kerugian usaha sebesar Rp6.097 juta.

Salah satu resiko usaha Perseroan adalah resiko nilai tukar valuta asing, dimana dalam 2011 nilai tukar dolar amerika meningkat dari Rp8.991 per 1 USD pada akhir tahun 2010 menjadi Rp9.068 per 1 USD pada akhir tahun 2011. Peningkatan nilai tukar valuta asing ini mengakibatkan Perseroan menderita kerugian kurs valuta asing sebesar Rp8.784 juta dalam tahun 2011, sedangkan dalam tahun 2010 tercatat laba kurs sebesar Rp14.222 juta.

Secara keseluruhan pendapatan diluar operasi Perseroan dalam tahun 2011 tercatat rugi sebesar Rp9.736 juta, dan dalam tahun 2010 tercatat laba sebesar Rp13.034 juta. Laba bersih setelah pajak Perseroan dalam tahun 2011 tercatat sebesar Rp16.619 juta atau meningkat 223,1% dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp5.143 juta

Neraca

Jumlah aset Perseroan pada akhir tahun 2011 tercatat sebesar Rp673.513 juta, atau meningkat sebesar Rp148.724 juta dibandingkan jumlah aset pada akhir tahun 2010. Peningkatan aset ini terutama diperoleh dari peningkatan modal Perseroan karena adanya tambahan modal saham, baik dari pendiri maupun dari hasil penjualan saham kepada publik pada bulan Desember 2011.

Likuiditas Perseroan yang dilihat dari perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar juga meningkat dari 80,3% pada akhir tahun 2010 menjadi 111,2% pada akhir tahun 2011. Jumlah kewajiban Perseroan meningkat dari Rp399.440 juta pada tahun 2010 menjadi Rp438.580 juta pada tahun 2011, atau meningkat 9,8%, terutama karena meningkatnya hutang usaha Perseroan, sejalan dengan meningkatnya kegiatan operasional perusahaan.

Arus kas

Dalam tahun 2011 terjadi kenaikan dana kas dan setara kas sebesar Rp112.260 juta, sedangkan pada tahun 2010 tercatat defisit dana kas sebesar Rp9.868 juta. Penambahan arus kas dalam tahun 2011 ini selain karena adanya peningkatan kegiatan operasional Perseroan, juga diperoleh dari aktivitas pendanaan berupa penambahan modal saham pendiri dan penjualan saham kepada masyarakat. Jumlah kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan ini adalah sebesar Rp101.239 juta.

that increased from Rp157,257 million in 2010 to Rp305,979 million in 2011.

Our efforts in improving efficiency in operating costs also resulted a significant increase in gross profit in 2011 compared to previous year, including an increase in gross profit ratio to net sales from 0.2% in 2010 to 4.5% in 2011.

Operating costs in terms of sales expense, general and administration expenses in 2011 increased 8.5% compared to previous year. Operating profit gained from 2011 was amounting to Rp32,053 million, and previously the Company experienced an operating loss of Rp6.097 million in 2010.

One of the Company's risks is foreign exchange risk, where in 2011 the exchange rate of US Dollar rose from Rp8,991 per 1 US\$ in the end of 2010 to Rp9,068 per 1 USD in the end of 2011. The increase in foreign exchange rate made the Company experience a loss of Rp8,784 million in 2011, while in 2010 it recorded as exchange profit of Rp14,222 million.

In overall, the income outside of Company's operation in 2011 recorded a loss of Rp9,736 million, while in previous year it recorded a profit of Rp13,034 million. The Company's net profit after tax in 2011 recorded Rp16,846 million or an increase of 227.6% compared to Rp5,143 million in 2010.

Balance Sheet

The Company's assets in the end of 2011 recorded Rp673,840 million, or an increase of Rp148,951 million compared to the asset amount in the end of 2010. The increase in assets was mainly from additional shares capital, both from the founders and from the shares offering to public in December 2011.

The Company's liquidity based on the comparison of current assets to current liabilities also increased from 80.3% in the end of 2010 to 111.2% in the end of 2011. The Company's liabilities increased from Rp399,440 million in 2010 to Rp438,580 million in 2011, or an increase of 9.8%, particularly due to the increase of Company's operating payable in relation with the increase of Company's operational activities.

Cash Flows

In 2011, there was an increase in funds of cash and cash equivalent amounting to Rp112,260 million, where in 2010 it recorded a cash deficit of Rp9,868 million. Beside from increase in operational activities, the addition of cash flow in 2011 was also derived from funding activity in terms of founders shares capital and shares offering to the public. The cash amount resulted from this funding was Rp101,239 million.

C. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kegiatan Usaha Dan Keuangan Perseroan

1. Harga Baja Internasional Berpengaruh Besar terhadap Harga Baja Lokal

Bahan baku utama dari BjLS dan BjLAS berasal dari CRC, di mana harga bahan baku tersebut mengikuti harga yang terjadi pada pasar baja dunia. Perseroan berkeyakinan bahwa harga produk baja di pasar internasional dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi perekonomian global, kondisi perekonomian Indonesia dan di negara dan kawasan tertentu, biaya bahan baku dan biaya energi. Pulihnya keadaan ekonomi di tahun ini dibandingkan dengan tahun 2008 memberikan keyakinan pada Perseroan bahwa harga bahan baku baja di pasar internasional akan mengalami penurunan.

2. Tingkat Harga BBM dan Gas

Perseroan sedang memaksimalkan volume produksi dari mesin-mesin yang ada. Demi memaksimalkan mesin-mesin Perseroan, baik mesin untuk BjLS ataupun BjLAS, mesin tersebut bekerja 24 jam sehari demi memenuhi permintaan pelanggan. Mengingat produksi Perseroan menggunakan mesin-mesin yang tergantung pada pasokan listrik dan gas di mana kestabilan pasokan sangat mempengaruhi kelangsungan produksi, Perseroan juga memiliki pembangkit listrik (*genset*) untuk menjamin kestabilan pasokan listrik.

3. Nilai Tukar Valuta Asing

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika berdasarkan data dari kurs transaksi Bank Indonesia (kurs tengah) untuk periode **1 Januari 2009 – 31 Desember 2011 berkisar antara mulai dari yang terendah Rp8.460,- per tanggal 2 Agustus 2011** sampai dengan tertinggi Rp12.065,- per tanggal 6 Maret 2009. Perseroan memiliki beberapa kewajiban dalam mata uang asing yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan penunjang serta pinjaman ke pihak ketiga. Akibat perubahan kurs, Posisi keuangan yang secara dominan menggunakan mata uang asing sebagai dasar pembayaran mengakibatkan perubahan Perseroan secara signifikan.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Perseroan berkeyakinan bahwa pertumbuhan industri baja Indonesia didorong oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan bahwa permintaan untuk baja akan terus meningkat, seiring dengan perkembangan dan modernisasi perekonomian Indonesia. Kinerja, pertumbuhan berbasis pelanggan dan penawaran produk Perseroan akan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

5. Kestabilan Pasokan Bahan Baku

Perseroan sangat memperhatikan ketersediaan pasokan bahan baku maupun bahan pendukung di mana saat ini pasokan untuk bahan baku ataupun bahan pendukung mengandalkan pasokan dari dalam dan luar negeri. Langkah

C. Influencing Factors to The Company's Business Activity and Financial

1. International Steel Prices Take Effect on Local Steel Prices

Raw materials of Galvanized Steel and Zinc Alume Steel come from CRC, where its price is based on the price at the world steel market. The Company believes that the price of steel products in the international market is influenced by several factors, including the condition of the global economy, economic conditions in Indonesia and certain countries and regions, the costs of raw materials and energy. The economy recovery in this year compared to 2008 provides confidence to the Company that the price of steel raw materials will decrease in the international market.

2. The Level of Fuel and Gas Prices

The Company is still optimizing the production volume of existing machines. In order to optimize the Company's machinery, both machines for Galvanized Steel or Zinc Alume Steel work 24 hours a day in order to meet customer demand. Concerning that the production machines depend on the supply of electricity and gas in which the stability of their supply will greatly affect the continuity of production, the Company also has a power plant to ensure the stability of electricity supply.

3. The Exchange Rate

The exchange rate of Rupiah against American Dollar based on transaction data from Bank of Indonesia (middle rate) for the period of **January 1, 2009 – June 30, 2011 ranged from the lowest Rp8,506 per June 6, 2011**, up to Rp12,065 per March 6, 2009. The Company has some obligations in foreign currency arising from the purchase of raw materials and additional materials as well as loans to third parties. Due to fluctuation in exchange rate, the financial position that mostly used foreign currency as basic payment influenced significantly to the Company's condition.

4. The Growth of Economy

The Company believes that in Indonesia the growth of steel industry is driven by the economic growth, and that the demand in steel products will continue to increase, along with the development and modernization of the economy of Indonesia. Performance, customer-driven growth and the Company's product offerings will be affected by the condition of Indonesia's economy of as a whole.

5. The Stability in Raw Material Supplies

The Company is concerned with the availability of raw material as well as supporting material supplies. Currently, raw materials or supporting materials rely on home and abroad supplies. The Company takes this step so

ini diambil Perseroan apabila salah satu pemasok mengalami keterlambatan pengiriman yang imbasnya akan mempengaruhi kinerja produksi, sehingga ketersediaan pasokan bahan baku yang cukup akan tetap terjamin.

D. Manajemen Risiko

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perseroan menghadapi risiko usaha. Dalam rangka mengelola risiko tersebut, secara efektif Perseroan telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko yang sejalan dengan tujuan Perseroan. Strategi ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko yang dihadapi Perseroan.

1. Risiko Turunnya Harga Pasar Produk Baja Lapis

Penurunan harga produk baja lapis di pasar dunia berpotensi menurunkan pendapatan Perseroan karena sebagian konsumen akan beralih menggunakan produk baja lapis impor. Jika hal ini berlangsung lama dan Perseroan tidak melakukan langkah penyesuaian harga, dapat berdampak pada penurunan pangsa pasar Perseroan. Penurunan harga ini dalam jangka pendek berpotensi menurunkan laba operasional Perseroan. Namun demikian, untuk jangka menengah dan panjang pangsa pasar tetap dapat dipertahankan.

2. Risiko Tidak Tersedianya Pasokan Bahan Baku

Tidak tersedianya bahan baku dalam jumlah dan waktu yang tepat dapat mengganggu kinerja operasional Perseroan yang berdampak pada menurunnya potensi penerimaan pendapatan. Pemesanan dilakukan secara reguler setiap 2 (dua) bulan sebelum pengiriman dengan volume yang disesuaikan dengan rencana produksi bulanan. Perseroan memelihara hubungan baik dengan pemasok sehingga alokasi yang telah disepakati dapat terpenuhi.

that if one supplier experiences delivery delay that will affect the production performance, the availability of adequate supply of raw materials will be guaranteed to continue.

D. Risk Management

In running operational, investment, and financial activities, the Company faces some business risks. In order to manage risks effectively, the Company has set various strategies in line with the objectives of the Company. The strategies set up the objectives and actions to be taken in order to manage the risks facing by the Company.

1. Risk of Declining Market Price of Galvanized Steel Products

The declining price of galvanized steel products in world market could potentially decrease the Company's income since consumers will switch to using imported products. If this condition lasts long and the Company does not adjust the price, the Company's market share will gradually decrease. In short term, decreasing price could potentially decrease operating profit of the Company. However, for medium and long term our market share can still be maintained.

2. Risk of Unavailability of Raw Material Supply

Unavailability of raw materials in appropriate amount and time can interfere the Company's operational performance that results to potentially decrease revenue. Regular order is conducted every two months before delivery with a volume adjusted to monthly production plan. The Company maintains good relationship with suppliers so that the agreed allocation can be delivered.



3. Risiko Yang Berkaitan Dengan Teknologi Mesin Produksi

Salah satu komitmen Perseroan untuk menerapkan teknologi canggih pada mesin yang dimilikinya adalah dengan telah dilengkapinya mesin Perseroan dengan sistem *Non-Oxidized Furnace* (NOF). Perseroan mengurangi risiko ini dengan melakukan kebijakan persediaan suku cadang yang cukup, serta memberikan pelatihan-pelatihan dan pendidikan kepada para operator mesin secara periodik.

4. Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perseroan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perseroan memberikan jangka waktu kredit sampai jangka waktu tertentu dari faktur yang diterbitkan. Saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perseroan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang sudah jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perseroan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum, bergantung pada penilaian Perseroan. Penyisihan khusus mungkin dibuat jika hutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perseroan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar. Perseroan tidak berkonsentrasi pada risiko kredit karena piutang usaha berasal dari jumlah pelanggan yang banyak.

5. Risiko Persaingan Usaha

Dalam menghadapi persaingan usaha, strategi yang dijalankan oleh Perseroan adalah dengan selalu menjaga kualitas produk serta peningkatan pelayanan kepada pelanggan.

6. Risiko Produk Substitusi

Strategi yang dijalankan Perseroan dalam menghadapi produk substitusi adalah dengan melakukan penetrasi pasar dengan produk yang mempunyai daya saing dan lebih ekonomis. Produk Perseroan memiliki daya tahan, kekuatan, dan masa pakai produk yang lebih unggul dan juga ada beberapa produk baja lapis yang tidak bisa digantikan oleh produk berbahan dasar asbes, plastik dan fiber. Hal inilah yang membuat Perseroan merasa yakin dan mampu untuk bersaing terhadap produk substitusi tersebut.

3. Risk Relating to the Technology of Production Machine

One of the Company's commitments to applying advanced technology in its machines is to equip them with Non-Oxidized Furnace (NOF) system. The Company reduces the risk by performing policy in supplying sufficient spare parts, as well as providing training and education periodically to the machine operators.

4. Credit Risks

Credit risks faced by the Company come from the credit given to the customer. To reduce the risk, we have a policy to ensure the product is sold only to reliable customers with proven and good credit history. This is the Company's policy that all customers who will make a purchase by credit must go through verification procedure of credit. The Company gives a certain period of credit from the time the invoice is issued. The balance of accounts receivable is monitored periodically to reduce the possibility of uncollectible receivables. When a customer is unable to make payment within the given period of time, the Company will contact him to follow up receivable maturity. If the customer does not pay off the debt that has been maturing within agreed period, the Company will follow up through legal way, depending on the valuation of the Company. Special treatment may be made if the debt is not considered collectible. To ease credit risk, the Company will stop delivering all the products to certain customer as a result of nonpayment. The Company does not concentrate on credit risk since accounts receivable comes from numbers of customer.

5. Risk in Business Competition

In facing business competition, the Company conducts a strategy by always maintaining quality of the product as well as improving services to customers.

6. Risk of Substitute Product

In facing substitute product, the Company conducts a strategy by penetrating the market with products that have competitiveness and more economical. The Company's products have better durability, strength, and product lifetime; we have several steel products that cannot be replaced by products containing with asbestos, plastics, or fiber. This is what makes the Company feel confident and able to compete against such substitute products.

7. Risiko Pencemaran Lingkungan

Dalam menjalankan usaha di bidang industri baja lapis ini, limbah yang dihasilkan oleh pabrik Perseroan terdiri dari limbah cair dan padat. Limbah cair berupa oli dan minyak yang berasal dari bahan baku utama, yaitu CRC, di mana sebelum masuk dalam proses pelapisan/pencelupan telah dibersihkan lebih dahulu dari oli dan minyak. Dalam membuang limbah ini, Perseroan tidak melakukan penerapan khusus karena minyak dan oli ini hanya cukup dibakar dalam tungku yang telah disediakan dan tidak berdampak signifikan terhadap lingkungan. Sementara, limbah padat dipastikan hampir tidak ada, karena sisa hasil produksi ini masih memiliki nilai jual. Perseroan selalu berusaha untuk memenuhi semua ketentuan dan peraturan Pemerintah mengenai lingkungan hidup yang salah satunya dengan mengurus UPL dan UKL.

8. Risiko Yang Berkaitan Dengan Perekonomian Dan Moneter

Untuk mengatasi risiko yang berkaitan dengan perekonomian dan moneter, Perseroan berusaha untuk menjaga tingkat likuiditas yang cukup serta memelihara hubungan yang baik dengan pemasok dan kreditur.

9. Risiko Nilai Tukar Valuta Asing

Perseroan melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang asing untuk belanja sebagian barang dagangan dan penempatan dana pada bank yang terpercaya. Perseroan mengelola risiko mata uang dengan memonitor fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga apabila diperlukan dapat menggunakan transaksi lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing. Perseroan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

10. Risiko Likuiditas

Pada saat ini, Perseroan berharap dapat membayar semua kewajiban pada saat jatuh tempo untuk memenuhi komitmen kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kas dan simpanan untuk operasi normal. Perseroan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Jumlah kewajiban keuangan terdiri dari hutang usaha, hutang lain-lain, dan beban yang masih harus dibayar, yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Desember 2010.

11. Risiko Suku Bunga

Perseroan memiliki risiko suku bunga terutama terhadap dampak perubahan suku bunga deposito dan pinjaman bank. Perseroan memonitor pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif.

7. Risiko Pencemaran Lingkungan

In operating the business in galvanized steel industry, the waste resulted from the Company's factories consists of solid and liquid wastes. Liquid wastes in the form of oil and grease come from main raw material, namely CRC. Before entering into the process of coating, it must be cleared first from oil and grease. In disposing these wastes, the Company does not make special treatment since the oil and grease are just burnt in a furnace without significant impact on the environment. For solid wastes, they are almost not found since the production remains still have selling point. The Company always strives to meet all the conditions and Government regulations concerning with environment; one of them is by taking care of the UPL and UKL.

8. Risk in Relation to Economy and Monetary

To overcome the risks relating to the economy and monetary, the Company is striving to maintain adequate liquidity level as well as maintain good relationship with suppliers and creditors.

9. Risk in Foreign Exchange Rate

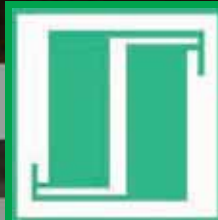
The Company is always conducting transactions using foreign currency to purchase some trading goods and to put some funds in a trusted bank. The Company manages currency risks by monitoring fluctuation of exchange rates continuously so that if necessary we can use hedging transactions to reduce foreign currency risk. The Company did not have a formal policy of hedging transactions in foreign currency.

10. Risk in Liquidity

At the moment, hopefully the Company can pay all its liabilities in time to fulfill cash commitment. The Company manages risk in liquidity by keeping the cash and savings for normal operation. The Company has liquid financial assets available to fulfill its liquidity. The amount of financial liabilities consists of payables, other debts, and other payable expenses, which their payment is expected to accomplish within one year since December 31, 2010.

11. Risk of Interest

The Company has risk of interest mainly towards the impact of interest change in deposit and bank loan. The Company monitors the fluctuation of interest to minimize negative impact.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Pelaksanaan program yang berkaitan dengan Tanggung Jawab Sosial Perseroan dilakukan dengan mempertimbangkan pengembangan kualitas masyarakat sekitar pabrik maupun kantor pusat dan masyarakat secara umum.

Sebagai bentuk kepedulian Perseroan akan Tanggung Jawab Sosial Perseroan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan telah melakukan kegiatan sosial Perseroan yang meliputi:

1. Beasiswa kepada keluarga inti karyawan Perseroan pada tahun 2010 dan 2011
2. Berpartisipasi dalam penyelenggaraan acara Kompetisi Matematika Nasional yang diselenggarakan oleh Universitas Tarumanegara pada tahun 2011.

The program regarding to Corporate Social Responsibility is carried out by considering the quality development of surrounding community, head office, and general public.

As our care towards Corporate Social Responsibility, the Company has been conducting several social activities in accordance with applicable rules and regulations, including:

1. Scholarships to core family of the Company's employees in 2010 and 2011
2. Participation in organizing a program of National Mathematics Competition that was conducted by University of Tarumanegara in 2011

Pertanggung jawaban laporan tahun 2011

Statement of Responsibility on financial Report 2011

Laporan Tahunan 2011 ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait di dalamnya dipersiapkan oleh PT Saranacentral Bajatama Tbk. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Saranacentral Bajatama Tbk membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini sebagai bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan tugasnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

Informasi keuangan yang dilaporkan di sini disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan pada bagian bagian tertentu mencakup beberapa perkiraan yang dibuat berdasarkan asumsi maupun penilaian terbaik PT Saranacentral Bajatama Tbk.

This 2011 annual report including financial statement and other information related to the contains thereof is prepared by PT Saranacentral Bajatama Tbk. All members of Board of Directors and Board of Commissioners of PT Saranacentral Bajatama Tbk have affixed their respect signature hereunder as a form of responsibility for the execution of their duties for the year ended December 31, 2011.

The financial information reported is organizes and based on the accounting principles generally accepted in Indonesia and in certain sections encompasses a number of approximations, which are based on estimation and the best judgment of the Board of Directors of PT Saranacentral Bajatama Tbk.

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Soediartha Soerjoprahono
Komisaris Utama / President Commissioner



Ibnu Susanto
Komisaris / Commissioner



Bastianus Fritz Josef Lumanauw
Komisaris Independen / Independent Commissioner

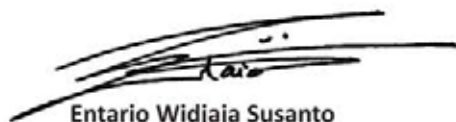
Direksi / Board of Directors



Handaja Susanto
Direktur Utama / President Director



Pandji Surya Soerjoprahono
Direktur / Director



Entario Widjaja Susanto
Direktur / Director



Suryani Kamil
Direktur Tidak Terafiliasi / Non- Affiliated Direct

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

**LAPORAN KEUANGAN
BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

31 Desember 2011 Dan 2010



PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Office : Jl. Pangeran Jayakarta No. 55 Jakarta 10730 - Indonesia
Phone : (021) 6288647, 6260456, Fax : (021) 6011933, 6017583
Factory : Kp. Krajan Desa Mekarjaya Tamelang Rt. 02/01 - Karawang Timur
Phone : (0267) 432555 - 777, Fax : (0267) 432888



SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN (PERIODE 2011)

PT. SARANACENTRAL BAJATAMA, Tbk

No. 001/III/2012

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Handaja Susanto
Alamat Kantor : Jl. P. Jayakarta No. 55 Jakarta Pusat
Alamat Domisili : Jl. Taman Golf TMR I B. I No. 25 Jakarta Utara
No. Telepon : 021 – 6260456

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan perusahaan.
2. Laporan Keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. Seluruh informasi dalam Laporan Keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
4. Laporan Keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern perusahaan.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat sebenar – benarnya.

Jakarta, 27 Maret 2012

Hormat Saya,

PT. SARANACENTRAL BAJATAMA, Tbk



Handaja Susanto

Direktur Utama

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 DESEMBER 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2011	2010
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,2j,3	113.554.679.432	1.294.261.875
Dana yang dibatasi penggunaannya	2d,2j,4	28.973.239.857	8.619.895.430
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan penurunan piutang			
Pihak berelasi	2c,2d,5,26a	1.033.890.000	2.129.345.100
Pihak ketiga	2d,5	140.545.645.547	103.788.224.985
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	2c,2d,6,26b	256.229	-
Pihak ketiga	2d,2j,6	14.920.777	35.044.587
Persediaan	2e,7	175.636.420.869	172.182.518.198
Uang muka pembelian	2d,2j,8	906.541.861	10.960.576.652
Pajak dibayar dimuka	2i,9a	13.561.144.571	6.707.069.708
Biaya dibayar dimuka	2f,10	450.171.656	508.045.472
JUMLAH ASET LANCAR		474.676.910.799	306.224.982.007
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2i,9d	1.305.132.927	1.043.511.598
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2g,11	197.227.525.650	214.250.740.967
Aset lain-lain	12	403.299.743	3.388.933.950
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		198.935.958.320	218.663.186.515
TOTAL ASET		673.612.869.119	524.888.168.522

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 DESEMBER 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2011	2010
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank	2d,2j,13	131.093.938.762	288.324.320.038
Hutang usaha			
Pihak berelasi	2c,2d,14,26c	1.288.915.759	5.181.360.446
Pihak ketiga	2d,2j,14	88.739.695.015	51.200.484.391
Hutang lain-lain			
Pihak berelasi	2c,2d,2j,15,26d	186.804.760.000	10.000.000.000
Pihak ketiga	2d,2j,15	228.109.529	749.177.674
Hutang pajak	2i,9b	6.901.053.286	1.370.622.817
Biaya yang masih harus dibayar	2d,16	3.911.634.643	18.548.927.443
Uang muka penjualan	2d,17	576.126.763	782.109.165
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	7.505.426.814	5.127.887.380
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		427.049.660.571	381.284.889.354
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja	2m,18	2.668.502.918	1.924.959.935
Hutang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	8.861.929.611	16.228.374.681
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		11.530.432.529	18.153.334.616
JUMLAH LIABILITAS		438.580.093.100	399.438.223.970
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per lembar saham untuk 31 Desember 2011 dan Rp 200 per lembar saham untuk 31 Desember 2010			
Modal Dasar, ditempatkan dan disetor penuh 1.800.000.000 lembar saham 31 Desember 2011 dan 388.360.000 lembar saham 31 Desember 2010	1a,20	180.000.000.000	77.672.000.000
Agiio Saham		57.667.431.667	-
Saldo laba			
Sudah ditentukan penggunaannya		500.000.000	-
Belum ditentukan penggunaannya		(3.134.655.648)	47.777.944.552
TOTAL EKUITAS		235.032.776.019	125.449.944.552
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		673.612.869.119	524.888.168.522

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2011	2010
PENJUALAN BERSIH	2c,2h,21	900.354.986.492	706.827.762.382
BEBAN POKOK PENJUALAN	2c,2h,22	860.090.335.352	705.355.540.068
LABA KOTOR		40.264.651.140	1.472.222.314
Beban penjualan	2h,23	(3.091.221.601)	(3.175.569.651)
Beban umum dan administrasi	2h,23	(5.121.079.386)	(4.392.839.505)
Pendapatan bunga	2h,24	454.108.148	318.438.877
Laba (Rugi) selisih Kurs - bersih	2h,24	(8.784.622.606)	14.222.014.573
Penjualan barang rusak	2h,24	992.989.016	1.193.472.197
Penjualan barang limbah	2h,24	5.075.060.309	4.919.769.709
Beban bunga	2h,24	(5.880.900.546)	(5.768.831.677)
Biaya pajak	2h,24	-	(510.867.718)
Biaya bank	2h,24	(2.840.115.764)	(1.460.768.739)
Laba (Rugi) penjualan aset tetap	2h,24	259.477.273	(30.212.970)
Beban piutang tak tertagih	2h,24	(302.942.334)	140.000.000
Pendapatan lain-lain	2h,24	988.270.022	12.455.770
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		22.013.673.671	6.939.283.180
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	2i,9c	(5.656.784.000)	(1.879.919.750)
Pajak tangguhan	2i,9c	261.621.329	85.744.481
Jumlah Beban Pajak		(5.395.162.671)	(1.794.175.269)
LABA BERSIH		16.618.511.000	5.145.107.911
PENDAPATAN KOMPREHENSIF		-	-
LABA KOMPREHENSIF		16.618.511.000	5.145.107.911
Laba diatribusikan kepada pemilik entitas induk		16.618.511.000	5.145.107.911
Total laba komprehensif diatribusikan kepada pemilik entitas' induk		16.618.511.000	5.145.107.911
Laba bersih per saham dasar/ dilusian	2n,25	21	13

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	Modal Saham	Agio Saham	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Sudah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2010		77.672.000.000	-	-	42.632.836.641	120.304.836.641
Laba Komprehensif		-	-	-	5.145.107.911	5.145.107.911
Saldo 31 Desember 2010		77.672.000.000	-	-	47.777.944.552	125.449.944.552
Deviden	20	-	-	-	(67.031.111.200)	(67.031.111.200)
Cadangan		-	-	500.000.000	(500.000.000)	-
Penerbitan saham	20	62.328.000.000	-	-	-	62.328.000.000
Penerbitan saham baru melalui penawaran saham perdana	1a,20	40.000.000.000	-	-	-	40.000.000.000
Agio Saham		-	60.000.000.000	-	-	60.000.000.000
Biaya emisi efek ekuitas	20	-	(2.332.568.333)	-	-	(2.332.568.333)
Laba Komprehensif		-	-	-	16.618.511.000	16.618.511.000
Saldo 31 Desember 2011	20	180.000.000.000	57.667.431.667	500.000.000	(3.134.655.648)	235.032.776.019

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		954.219.594.944	765.943.114.584
Pembayaran kas kepada pemasok		(855.410.041.958)	(823.871.565.655)
Pembayaran kas kepada karyawan		(10.800.891.197)	(11.005.360.818)
Kas dihasilkan dari operasi		88.008.661.789	(68.733.811.889)
Penerimaan (Pembayaran) operasi lainnya		(84.348.094.705)	(10.374.231.847)
Penerimaan pajak		-	4.532.889.672
Pembayaran pajak		(29.666.915.353)	(26.324.718.701)
Penerimaan bunga		454.108.148	318.438.877
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(25.552.240.121)	(100.581.433.888)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap		(6.517.268.045)	(4.526.346.760)
Hasil penjualan aset tetap		435.227.273	24.790.081
Penerimaan/ (Pembayaran) Piutang pihak berelasi		-	20.000.000.000
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(6.082.040.772)	15.498.443.321
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari penerbitan saham		62.328.000.000	-
Penerimaan bersih dari penawaran umum perdana		97.667.431.667	-
Pembayaran Dividen		(67.031.111.200)	-
Penerimaan/ (pembayaran) hutang pihak berelasi		176.804.760.000	-
Penerimaan hutang bank		318.571.796.130	130.396.928.889
Pembayaran hutang bank		(438.135.503.755)	(49.260.541.969)
Pembayaran bunga		(6.310.674.392)	(5.922.309.031)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		143.894.698.450	75.214.077.889
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
		112.260.417.557	(9.868.912.678)
KAS DAN SETARA KAS AWAL		1.294.261.875	11.163.174.553
KAS DAN SETARA KAS AKHIR	2b,2j,3	113.554.679.432	1.294.261.875
KAS DAN SETARA KAS AKHIR :			
Kas		61.080.352	56.027.300
Bank		13.993.599.080	1.238.234.575
Deposito		99.500.000.000	-
Jumlah	2b,2j,3	113.554.679.432	1.294.261.875
Aktivitas Yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas :			
Penambahan Aset Tetap		218.196.370	196.386.107

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Saranacentral Bajatama Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta dalam rangka Undang-Undang No. 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, dengan Akta Notaris No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkih Sinulingga S.H., Notaris di Jakarta. Pada tanggal 28 Februari 1997 diadakan perubahan akta pendirian sesuai dengan Akta No. 325 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta Notaris No. 184 oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H, M.Si, Notaris di Jakarta, pada tanggal 19 Agustus 2011 antara lain melakukan penawaran umum perdana saham-saham Perusahaan kepada masyarakat, pengubahan nilai nominal masing-masing saham, Peningkatan modal dasar Perusahaan dan perubahan-perubahan untuk memenuhi peraturan pasar modal termasuk perubahan nama Perusahaan dari PT Saranacentral Bajatama menjadi PT Saranacentral Bajatama Tbk. Perubahan anggaran dasar telah mendapatkan persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-45422.AH.01.02 tahun 2011 tanggal 16 September 2011.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta. Pabrik berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-13136/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana 400.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 250 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 21 Desember 2011, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Dewan Direksi, Dewan Komisaris

Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 19 Agustus 2011, sebagaimana dimuat dalam Akta berita acara Rapat Umum Pemegang saham luar biasa No.184 tanggal 19 Agustus 2011 yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H, M.Si, Notaris di Jakarta.

Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Direksi, Dewan Komisaris (lanjutan)

	2011		2010
	19 Agustus s/d 31 Desember	1 Januari s/d 18 Agustus	
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama	: Tn. Soediarso Soerjoprahono	Tn. Ibnu Susanto	Tn. Ibnu Susanto
Komisaris	: Tn. Ibnu Susanto	Ny. Endang Fifi Susanto	Ny. Endang Fifi Susanto
Komisaris Independen	: Tn. Bastianus Fritz Josef Lumanauw	-	-
Dewan Direksi			
Direktur Utama	: Tn. Handaja Susanto	Tn. Soediarso Soerjoprahono	Tn. Soediarso Soerjoprahono
Direktur	: Tn. Pandji Surya Soerjoprahono	Tn. Handaja Susanto	Tn. Handaja Susanto
Direktur	: Tn. Entario Widjaja Susanto	Tn. Pandji Surya Soerjoprahono	Tn. Pandji Surya Soerjoprahono
Direktur	: -	Tn. Entario Widjaja Susanto	Tn. Entario Widjaja Susanto
Direktur Independen	: Ny. Suryani Kamil	-	-

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 140 dan 145.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Dewan Komisaris	: 645.000.000	538.464.900
Dewan Direksi	: 2.583.333.100	2.955.528.800
	3.228.333.100	3.493.993.700

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang perubahan atas peraturan No.VIII.G.7. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana di uraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Standar Akuntansi Baru

Perubahan atas standar berikut wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011.

- PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan
Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan telah disusun menggunakan pengungkapan yang diisyaratkan.
- PSAK No. 5 : Segmen Operasi
Standar mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis. Standar juga menyempurnakan definisi segmen operasi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan melaporkan segmen operasi. Standar mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Hal ini tidak menyebabkan tambahan penyajian informasi segmen yang dilaporkan.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 7 : Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi

Standar menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Perusahaan telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi.

Penerapan standar-standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja Perusahaan. Sebagai tambahan, Perusahaan telah mengungkapkan informasi terkait dengan penyajian laporan keuangan, segmen operasi dan pengungkapan pihak-pihak berelasi sesuai dengan yang disyaratkan standar.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Perusahaan:

- PSAK No. 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas
- PSAK No. 4 (Revisi 2009) : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK No. 12 (Revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama Joint Ventures
- PSAK No. 15 (Revisi 2009) : Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) : Aset Tak Berwujud
- PSAK No. 22 (Revisi 2010) : Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) : Pendapatan
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK No. 48 (Revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK No. 7 (Revisi 2009) : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK No. 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

- ISAK No. 10 : Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK No. 11 : Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
- ISAK No. 12 : Pengendalian Bersama Entitas-Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK No. 14 : Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web
- ISAK No. 17 : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh standar dan interpretasi standar berikut yang penerapannya diwajibkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) : Kontrak Konstruksi
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan Pengungkapan
- PSAK No. 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK No. 15 : PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 16 : Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK No. 18 : Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan - Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham Entitas

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Setara kas adalah deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam hal ini dirujuk sebagai "entitas pelapor").

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dan entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah penyelenggara suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006). "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" secara prospektif.

Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi komprehensif, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan jika diperbolehkan dan diperlukan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya – uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dana yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan termasuk dalam kategori ini.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan *non-derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai maupun melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan *non-derivatif* yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif pinjaman atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan hutang termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk hutang bank, hutang usaha, hutang lain-lain, hutang pihak berelasi, biaya masih harus dibayar dan uang muka penjualan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kewajiban derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas kewajiban yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kewajiban derivatif termasuk dalam kategori ini.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan neraca, jika dan hanya jika saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, merujuk pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti objektif secara individual atas penurunan nilai.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika pada periode berikutnya nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. **Persediaan**

Persediaan diakui pada saat barang diterima digudang Perusahaan baik untuk pembelian impor maupun lokal.

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan di tentukan dengan metode rata – rata yang meliputi biaya – biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisi sekarang.

Nilai bersih yang dapat di realisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah di kurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Perusahaan melakukan penyisihan kerugian untuk persediaan usang dan rusak, dan atas persediaan yang usang dan rusak tersebut akan di hapuskan dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

f. **Biaya dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasikan selama masa manfaat masing – masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight – line method*).

g. **Aset Tetap**

Aset tetap setelah pengakuan awal, dipertanggung jawabkan dengan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

<u>Aset Tetap</u>	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Mesin dan perlengkapan	8 - 16
Peralatan berat	4 - 8
Kendaraan	4 - 8
Inventaris kantor	4 - 8
Inventaris pabrik	4 - 8

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(lanjutan)*

g. Aset Tetap *(lanjutan)*

Beban pemeliharaan dan perbaikan di bebaskan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu pelayanan atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan atau penghapusan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan dalam biaya perolehan. Akumulasi biaya akan direklasifikasikan pada aset tetap yang tepat ketika konstruksi (aset) diselesaikan dan secara substantif siap digunakan.

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bersih adalah pendapatan Perusahaan yang diperoleh dari penjualan produk, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai.

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan konsep akrual.

i. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*).

Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah di tetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak, untuk tahun yang bersangkutan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah/1 Dollar AS	9.068	8.991
Rupiah/1 Dollar Singapura	6.974	6.981
Rupiah/1 Euro	11.739	11.956
Rupiah/1 JPY	117	110

k. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Sejak tahun 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi, yang mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan yang direview secara berkala oleh Direktur Operasi dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut. Standar yang lama mensyaratkan Perusahaan untuk menentukan dua segmen (usaha dan geografis), dengan menggunakan pendekatan risiko dan manfaat, dimana sistem pelaporan keuangan internal kepada manajemen kunci Perusahaan digunakan sebagai acuan dasar untuk menentukan segmen. Akibatnya, penerapan standar revisi ini telah merubah penentuan laporan segmen Perusahaan.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(lanjutan)*

I. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada *Catatan 2*.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Penggunaan Estimasi (lanjutan)

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Perusahaan mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

Menilai penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Total terpulihkan atas aset tetap

Total pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran total terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan metode penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 tahun sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Menilai penurunan nilai aset non-keuangan tertentu

PSAK No. 48 (Revisi 2009) mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai dilakukan pada aset non-keuangan tertentu apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Perusahaan yang dapat memicu penelaahan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Penggunaan Estimasi (lanjutan)

- (a) kinerja yang kurang signifikan relatif terhadap expected historical atau hasil dari operasional yang diharapkan dari proyek masa depan;
- (b) perubahan signifikan dalam cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- (c) *negatif industry* yang signifikan atau tren ekonomi.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat aset non-keuangan melebihi total yang dapat dipulihkan. Menentukan total yang dapat dipulihkan atas aset-aset tersebut membutuhkan estimasi atas arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan, uang muka pembelian peralatan, aset tetap, dan aset tidak lancar lainnya.

Menentukan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Menilai provisi atas pajak penghasilan

Menentukan provisi atas pajak penghasilan badan mewajibkan pertimbangan signifikan oleh manajemen. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Penggunaan Estimasi (lanjutan)

Perusahaan menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

m. Liabilitas imbalan kerja

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003").

Beban untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama sisa masa kerja masing-masing karyawan.

n. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing berjumlah 775.678.904 dan 388.360.000 lembar saham.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

3. KAS DAN SETARA KAS

	2011	2010
Kas		
Rupiah	60.500.000	55.758.100
Dolar Amerika Serikat	580.352	26.973
Dolar Singapura	-	242.227
Sub Jumlah	<u>61.080.352</u>	<u>56.027.300</u>
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	7.285.594.212	708.246.685
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	5.459.350.963	128.211.544
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	674.825.475	6.463.129
PT Bank HSBC	61.311.694	60.591.344
PT Bank Permata Tbk	56.041.997	30.402.968
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	46.627.403	-
PT Bank Windu Kentjana International, Tbk	14.416.764	14.293.157
PT Bank UOB Buana	12.391.248	4.061.868
PT Bank DBS Indonesia	11.134.800	-
	<u>13.621.694.556</u>	<u>952.270.695</u>
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	96.563.772	96.345.128
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	93.231.826	42.940.027
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	85.574.716	-
PT Bank Central Asia Tbk	63.425.491	50.006.054
PT Bank DBS Indonesia	22.805.476	-
PT Bank HSBC	10.303.243	96.672.671
	<u>371.904.524</u>	<u>285.963.880</u>
Sub Jumlah	<u>14.054.679.432</u>	<u>1.294.261.875</u>
Deposito		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mutiara Tbk	82.000.000.000	-
PT Bank Capital Indonesia Tbk	15.500.000.000	-
PT Bank Pundi Indonesia Tbk	2.000.000.000	-
	<u>99.500.000.000</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>113.554.679.432</u>	<u>1.294.261.875</u>

Suku bunga pertahun deposito berjangka per 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 8% dan 0%.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

4. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2011	2010
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	115.740.000	-
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	6.189.792.535	2.370.669.948
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.377.800.459	194.021
	<u>10.683.332.994</u>	<u>2.370.863.969</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	5.680.756.963	-
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	12.546.498.130	6.239.916.737
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	8.793.871	8.684.316
	<u>18.236.048.964</u>	<u>6.248.601.053</u>
Euro		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	53.857.899	-
Bank Windu	-	430.408
	<u>53.857.899</u>	<u>430.408</u>
Jumlah	<u>28.973.239.857</u>	<u>8.619.895.430</u>

Dana yang di batasi penggunaannya merupakan dana yang ditujukan sebagai jaminan atas fasilitas *Letter of Credit (L/C)* yang di berikan oleh bank-bank tersebut dengan jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun. (Catatan 13)

5. PIUTANG USAHA

	2011	2010
Pihak berelasi		
PT Sarana Steel	1.033.890.000	2.129.345.100
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Utomo Deck Metal Works	13.133.721.600	2.533.235.800
Bapak Rudi	10.742.393.850	6.642.289.736
PT Indoutama Metal Works	10.708.480.600	9.414.048.400
PT Cahaya Benteng Mas	9.012.311.284	5.192.740.960
Bapak Ronnie	7.604.702.000	6.831.250.700
PT Alkajaya Satria Perkasa	5.280.226.270	2.584.784.520
Bapak Iwan	4.912.243.600	-
PT Kaldera Steel	3.734.037.136	7.086.405.300
PT Alsun Suksesindo	3.494.124.600	2.627.589.000
PT Maju Mandiri Perkasa	3.372.312.600	197.120.000
<i>Jumlah dipindahkan</i>	<u>71.994.553.540</u>	<u>43.109.464.416</u>

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2011	2010
<i>Jumlah pindahan</i>	71.994.553.540	43.109.464.416
PT Panca Surya Gemilang	3.366.870.300	1.702.932.000
PT Majamakmur Suksesmandiri	3.059.158.000	772.338.000
PT Cerarufindo Primamandiri ¹	2.631.936.600	2.230.909.800
PT Metal Design Propertindo	2.484.657.000	501.033.000
PT Asia Timur Makmurjaya	2.207.480.616	677.344.712
PT Bajatama Lestari	2.184.315.000	2.547.541.200
PT Logam Inti Utama Sentosa	2.106.144.600	2.362.110.100
PT Alfasindo Metal Products	2.024.150.800	331.035.200
PT Bintang Rejeki Maju	2.008.065.200	-
Bapak Jeffry	1.992.649.900	3.368.981.800
PT Kepuh Kencana Arum	1.718.707.500	-
PT Karya Intertek Kencana	1.678.802.885	140.524.800
PT Berjaya Globalindo	1.658.169.700	853.139.900
PT Lintas Wahana Abadi Sejahtera	1.562.660.000	327.326.400
PT Alfa Prima Sentosa	1.447.476.400	182.537.600
PT Wirama Mercu Metal	1.413.435.000	306.320.200
PT Petrojaya Borai Plasterboard	1.395.827.700	1.306.926.000
Bapak Yanto	1.365.798.500	1.621.491.656
PT Globalindo Harapan Jaya	1.337.004.200	-
PT Mega Tekindo	1.299.273.800	2.292.991.500
Bapak Anwar	1.279.823.200	492.592.000
PT Ideal Tata Building Products	1.264.353.600	209.760.000
PT Prima Scantekno Steel	1.245.125.284	1.495.207.964
PT Nusantara Indo Metal	1.100.462.000	-
PT Inti Mulia Profilindo	1.075.826.000	442.908.400
PT Insat Inti Indonesia	1.049.079.680	2.742.712.500
UD Hayam Wuruk	1.042.608.000	4.376.615.800
PT Adeha Metalindo	1.038.304.000	2.488.951.200
PT Ciptakarya Metalindo	960.383.100	169.789.000
PT Indo Ducting Primatama	953.489.236	55.274.800
PT Intan Metalindo	913.170.400	4.338.039.000
PT Benteng Mas Abadi	865.661.456	1.471.745.616
PT Steel Surya Mandiri	863.495.710	500.578.900
PT Adimas Isolositama	769.180.000	-
PT Wiharta Prametal	762.383.060	593.518.400
PT Kon Hwa	756.793.000	620.599.000
PT Timur Mas Abadi	742.378.800	458.206.000
Matahari Beruang Tangguh Abadi	730.620.875	644.189.885
PT Jaya Kencana	615.879.722	-
Ko Liang	604.938.800	436.233.238
PT Prima Indo Steel	600.000.000	-
PT Bendrano Sembada Succes	597.120.000	-
Bapak Agus	579.512.800	219.332.400
<i>Jumlah dipindahkan</i>	131.347.725.964	86.391.202.387

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2011	2010
<i>Jumlah pindahan</i>	131.347.725.964	86.391.202.387
PT Sukses Expamet	559.130.000	-
UD Alim	553.500.000	1.397.250.000
PT Wijaya Kombos Indah	550.400.000	-
PT Hokinda Citralestari	542.160.940	890.791.200
PT Amanah Putra Utama	517.246.000	656.436.000
CV Prima Sukses	516.076.000	369.939.000
PT Bluescope Steel Indonesia	512.580.800	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	7.244.976.141	15.577.814.362
	<u>142.343.795.845</u>	<u>105.283.432.949</u>
	<u>143.377.685.845</u>	<u>107.412.778.049</u>
Dikurangi Penyisihan piutang ragu-ragu:	(1.798.150.298)	(1.495.207.964)
Jumlah	<u>141.579.535.547</u>	<u>105.917.570.085</u>

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010
< 1 - 3 Bulan	141.469.979.213	104.464.628.632
3 - 6 Bulan	2.595.000	119.837.000
6 Bulan - 1 Tahun	215.426.630	129.955.735
> 1 Tahun	1.689.685.002	2.698.356.682
Jumlah	<u>143.377.685.845</u>	<u>107.412.778.049</u>

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut :

	2011	2010
Saldo Awal	1.495.207.964	1.635.207.964
Penambahan (Pemulihan)	302.942.334	(140.000.000)
Saldo Akhir	<u>1.798.150.298</u>	<u>1.495.207.964</u>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut dan telah mencerminkan nilai wajarnya pada tanggal neraca.

Terdapat piutang usaha yang dijadikan jaminan atas hutang bank yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk., untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing sebesar Rp 75.000.000.000. (Catatan 13).

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2011	2010
<u>Pihak berelasi</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT Indometal Centraltama Industry	256.229	-
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	13.107.177	35.044.587
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	1.813.600	-
	<u>15.177.006</u>	<u>35.044.587</u>

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak perlu membentuk cadangan penurunan piutang ragu-ragu.

7. PERSEDIAAN

	2011	2010
Bahan Baku	29.656.547.738	18.021.370.734
Barang Jadi	128.728.183.618	144.709.580.491
Bahan Pembantu	17.038.506.576	10.205.445.466
Persediaan bahan baku dalam perjalanan	967.061.430	-
	176.390.299.362	172.936.396.691
Dikurangi penyisihan persediaan usang :	(753.878.493)	(753.878.493)
Jumlah	<u>175.636.420.869</u>	<u>172.182.518.198</u>

Perubahan cadangan penurunan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo Awal	(753.878.493)	-
Penambahan (Pemulihan)	-	(753.878.493)
Saldo Akhir	<u>(753.878.493)</u>	<u>(753.878.493)</u>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan penurunan persediaan usang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan. Manajemen tidak mengasuransikan persediaan.

Terdapat persediaan yang dijadikan jaminan atas hutang bank yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk., untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing sebesar Rp 91.472.000.000 dan Rp 91.472.000.000. (Catatan 13).

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Saldo uang muka pembelian merupakan uang muka kepada pihak ketiga, rinciannya adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	205.160.000	48.672.755
Dollar Amerika Serikat		
United Steel Global Trading	-	9.911.470.528
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	605.138.108	91.464.545
Euro		
Chemetal Asia Pte, Ltd	-	908.968.824
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	96.243.753	-
Jumlah	<u>906.541.861</u>	<u>10.960.576.652</u>

9. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PPh Badan Lebih Bayar :		
Tahun 2011	6.854.074.863	-
Tahun 2010	6.707.069.708	6.707.069.708
Jumlah	<u>13.561.144.571</u>	<u>6.707.069.708</u>

b. Hutang Pajak

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pajak Pertambahan Nilai	4.782.462.362	1.245.933.514
Pasal 21	85.301.595	72.136.059
Pasal 23	1.992.225.873	4.800.604
Pasal 26	41.063.456	47.752.640
Jumlah	<u>6.901.053.286</u>	<u>1.370.622.817</u>

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pajak Kini	(5.656.784.000)	(1.879.919.750)
Pajak Tangguhan	261.621.329	85.744.481
Jumlah	<u>(5.395.162.671)</u>	<u>(1.794.175.269)</u>

Rekonsiliasi antara (beban)/ manfaat pajak penghasilan Perusahaan dengan hasil perkalian laba akuntansi Perusahaan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Laba Sebelum Pajak	22.013.673.671	6.939.283.180
Beda Temporer :		
Imbalan kerja	743.542.983	482.977.924
Penyisihan piutang tak tertagih	302.942.334	(140.000.000)
Beda Tetap :		
Pendapatan bunga	(454.108.148)	(318.438.877)
Iuran dan sumbangan	21.085.950	44.989.975
Biaya pajak	-	510.867.718
Taksiran Laba/(rugi) Kena pajak	<u>22.627.136.790</u>	<u>7.519.679.920</u>
Pajak Penghasilan	<u>5.656.784.000</u>	<u>1.879.919.750</u>
Kredit pajak	<u>(12.510.858.863)</u>	<u>(8.586.989.458)</u>
Kurang (Lebih) Bayar	<u>(6.854.074.863)</u>	<u>(6.707.069.708)</u>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu perusahaan menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) tahunannya sedangkan perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) tahunannya.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Des 2010	Dibebankan ke laporan Laba Rugi Komprehensif	31 Des 2011
	Aset Pajak Tangguhan		
Imbalan Kerja	481.239.984	185.885.746	667.125.730
Penyisihan Piutang	373.801.991	75.735.583	449.537.574
Penyisihan Persediaan Usang	188.469.623	-	188.469.623
Jumlah	1.043.511.598	261.621.329	1.305.132.927

	31 Des 2009	Dibebankan ke laporan Laba Rugi Komprehensif	31 Des 2010
	Aset Pajak Tangguhan		
Imbalan Kerja	360.495.503	120.744.481	481.239.984
Penyisihan Piutang	408.801.991	(35.000.000)	373.801.991
Penyisihan Persediaan Usang	188.469.623	-	188.469.623
Jumlah	957.767.117	85.744.481	1.043.511.598

e. Surat Ketetapan Pajak

Untuk tahun pajak 2008, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak dari kantor pelayanan pajak. Adapun rincian surat ketetapan pajak tersebut adalah sebagai berikut:

Jenis pajak	Tahun	Surat ketetapan		Lebih/ (kurang) bayar	Denda	Jumlah lebih/ (kurang) bayar
		Nomor	Tanggal			
PPh 21	2008	00116/201/08/073/10	21/10/2010	(22.646.817)	9.964.599	(32.611.416)
PPh 23	2008	00130/203/08/073/10	21/10/2010	(93.843.826)	41.291.284	(135.135.110)
PPN	2008	00257/207/08/073/10	21/10/2010	(99.274.000)	47.610.369	(146.884.369)
PPN atas kegiatan membangun sendiri barang dan jasa	2008	00003/257/08/073/10	21/10/2010	(33.363.823)	14.680.082	(48.043.905)
PPh Badan	2008	00138/406/08/073/10	21/10/2010	4.548.672.045	-	4.548.672.045

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dalam Rupiah Penuh)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Jenis pajak	Tahun	Surat ketetapan		Lebih/ (kurang) bayar	Denda	Jumlah lebih/ (kurang) bayar
		Nomor	Tanggal			
PPh 21	2008	00051/501/08/433/10	21/10/2010	-	-	-
PPh 23	2008	00036/503/08/433/10	21/10/2010	-	-	-
PPh 26	2008	00032/504/08/073/10	21/10/2010	-	-	-
Jenis pajak	Tahun	Surat Tagihan Pajak		Lebih/ (kurang) bayar	Denda	Jumlah lebih/ (kurang) bayar
		Nomor	Tanggal			
PPN	2008	00185/107/08/073/10	21/10/2010	-	-	(15.782.373)

Atas SKPKB PPN, PPN atas kegiatan membangun sendiri, PPh 21, PPh 23 Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut, dan telah mendapatkan keputusan Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan rincian dari keputusan tersebut:

Pajak	Jenis	Surat ketetapan		Jumlah kewajiban	Nilai keberatan	Hasil keputusan
		Nomor	Tanggal			
PPh 21	SKPKB	KEP- 063/WPJ.06/2012	17/01/2012	32.611.416	32.611.416	-
PPh 23	SKPKB	KEP- 064/WPJ.06/2012	17/01/2012	135.135.110	135.135.110	217.219.273
PPN PPN atas kegiatan membangun sendiri	SKPKB	KEP- 065/WPJ.06/2012	17/01/2012	146.884.369	146.884.369	113.633.092
barang dan jasa	SKPKB	KEP- 066/WPJ.06/2012	17/01/2012	48.043.905	48.043.905	-
PPh Badan	SKPKB	KEP- 067/WPJ.06/2012	17/01/2012	(4.548.672.045)	(5.059.539.763)	(4.548.672.045)

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2011	2010
Asuransi Kesehatan	60.778.575	79.447.727
Asuransi Pabrik	90.228.467	90.234.301
Asuransi Kendaraan	34.108.014	24.909.992
Lain-lain	265.056.600	313.453.452
Jumlah	450.171.656	508.045.472

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

11. ASET TETAP

	31 Desember 2011				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<i>Biaya Perolehan</i>					
<i>Pemilikan langsung</i>					
Tanah	4.744.497.000	-	-	-	4.744.497.000
Bangunan	31.107.650.713	-	-	-	31.107.650.713
Mesin dan perlengkapan	296.319.992.521	4.405.502.203	-	-	300.725.494.724
Peralatan berat	16.858.118.112	1.364.997.269	-	-	18.223.115.381
Kendaraan	3.407.531.356	692.201.091	387.496.818	-	3.712.235.629
Inventaris kantor	1.559.537.030	78.734.755	-	-	1.638.271.785
Inventaris pabrik	1.890.467.900	194.029.097	-	-	2.084.496.997
Jumlah	355.887.794.632	6.735.464.415	387.496.818		362.235.762.229
<i>Akumulasi Penyusutan</i>					
<i>Pemilikan langsung</i>					
Bangunan	5.977.805.086	1.555.382.543	-	-	7.533.187.629
Mesin dan perlengkapan	125.977.604.418	19.453.476.392	-	-	145.431.080.810
Peralatan berat	5.460.492.052	1.913.457.016	-	-	7.373.949.068
Kendaraan	1.711.665.839	343.940.944	211.746.818	-	1.843.859.965
Inventaris kantor	1.365.226.499	76.772.109	-	-	1.441.998.608
Inventaris pabrik	1.144.259.771	239.900.728	-	-	1.384.160.499
Jumlah	141.637.053.666	23.582.929.732	211.746.818		165.008.236.579
Nilai buku	214.250.740.966				197.227.525.650
31 Desember 2010					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<i>Biaya Perolehan</i>					
<i>Pemilikan langsung</i>					
Tanah	4.744.497.000	-	-	-	4.744.497.000
Bangunan	31.107.650.713	-	-	-	31.107.650.713
Mesin dan perlengkapan	293.428.959.972	2.891.032.549	-	-	296.319.992.521
Peralatan berat	15.904.268.942	868.325.046	97.783.200	183.307.324	16.858.118.112
Kendaraan	3.057.031.356	350.500.000	-	-	3.407.531.356
Inventaris kantor	1.491.295.520	68.241.510	-	-	1.559.537.030
Inventaris pabrik	1.349.871.633	540.596.267	-	-	1.890.467.900

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

11. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<i>Aset dalam penyelesaian</i>					
Mesin dan perlengkapan	179.269.829	4.037.495	-	(183.307.324)	-
Jumlah	351.262.844.965	4.722.732.867	97.783.200	-	355.887.794.632
<i>Akumulasi Penyusutan</i>					
<i>Pemilikan langsung</i>					
Bangunan	4.422.422.550	1.555.382.536	-	-	5.977.805.086
Mesin dan perlengkapan	106.863.282.762	19.114.321.656	-	-	125.977.604.418
Peralatan berat	3.777.104.338	1.726.167.863	42.780.149	-	5.460.492.052
Kendaraan	1.395.482.342	316.183.497	-	-	1.711.665.839
Inventaris kantor	1.289.347.500	75.878.999	-	-	1.365.226.499
Inventaris pabrik	950.565.625	193.694.146	-	-	1.144.259.771
Jumlah	118.698.205.117	22.981.628.697	42.780.149	-	141.637.053.665
Nilai buku	232.564.639.848				214.250.740.967

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
Nilai Buku	175.750.000	55.003.050
Harga Jual	435.227.273	24.790.080
Laba (rugi) Penjualan Aset Tetap	259.477.273	(30.212.970)

Pembebanan penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban Pokok Penjualan	23.214.525.351	22.628.883.396
Beban Umum dan Administrasi	368.404.381	352.745.301
Jumlah	23.582.929.732	22.981.628.697

Mesin saranalum telah dijaminkan atas hutang bank yang diperoleh dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. (Catatan 19)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

11. ASET TETAP (lanjutan)

2 (dua) bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan di Karawang dengan HGB No. 8 dan 9 beserta Aset mesin digunakan sebagai jaminan atas hutang bank yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. (Catatan 19)

Seluruh aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010 adalah Rp 216.486.322.614.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut. Untuk setiap akhir periode manajemen mengkaji ulang nilai pertanggungan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai atas aset tetap.

12. ASET LAIN-LAIN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Biaya ditangguhkan atas SKPKB	330.852.365	-
Uang Jaminan	72.447.378	3.368.933.950
Jumlah	<u>403.299.743</u>	<u>3.368.933.950</u>

13. HUTANG BANK

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	-	47.065.000.000
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	103.546.778.076	55.764.584.664
PT Bank DBS Indonesia	27.547.160.686	
Credit Suisse Group	-	138.870.319.671
Bank Sarasin – Rabo (Asia) Limited	-	46.624.415.703
	<u>131.093.938.762</u>	<u>241.259.320.038</u>
Jumlah	<u>131.093.938.762</u>	<u>288.324.320.038</u>

a. **Credit Suisse**

Pada tanggal 25 Juni 2009, Perusahaan menerima pinjaman fasilitas CLC sebesar USD 15,000,000. Pada tanggal 5 Agustus 2009, Perusahaan mendapat pembaharuan fasilitas kredit dari *Credit Suisse* menjadi sebesar USD 20.000.000, yaitu fasilitas CLC. Bunga untuk setiap pengambilan dana tetap akan dikenakan biaya 0,20% p.a diatas biaya dana bank (besarnya ditentukan oleh bank) untuk CLC yang relevan dapat diterima. Sedangkan, bunga yang dikenakan untuk pengambilan *overdraft* adalah sebesar 2% diatas tingkat suku bunga *overdraft* bank tertinggi.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

13. HUTANG BANK (lanjutan)

Pada tanggal 13 Oktober 2011 perusahaan telah melunasi pinjaman dari *Credit Suisse AG*. Pada 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah fasilitas pinjaman CLC dari *Credit Suisse* masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 138.870.319.671 (USD 15,445,481).

b. Bank Sarasin – Rabo (Asia) Limited

Pada tanggal 14 Februari 2007, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari Bank Sarasin – Rabo (Asia) Limited, Singapura maksimal sebesar USD 5,000,000. Tingkat bunga sebesar 1% per tahun jika nilai kotor aset perusahaan setara atau di bawah USD 500,000. Jangka waktu fasilitas ini adalah 12 (dua belas) bulan dari setiap pencairan dana.

Selanjutnya pada tanggal 15 Agustus 2007 kedua belah pihak sepakat untuk mengubah pagu kredit menjadi maksimal USD 20,000,000.

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Perusahaan telah melunasi pinjaman dari Bank Sarasin – Rabo (Asia) Limited, Singapura, dengan nomor surat referensi A9G24AT2H00A0054 sebesar USD 15,445,481.

Pada tanggal 30 Desember 2010, Perusahaan menerima pembaharuan pinjaman dari Bank Sarasin – Rabo (Asia) Limited, Singapura dengan nomor Surat Referensi B0L30REGJY00000A sebesar USD 3,750,051 dan B0L30REGJY000009 sebesar USD 1,435,625.31. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi pinjaman ke Bethani Investment.

Pada tanggal 20 Oktober 2011 Perusahaan telah melunasi pinjaman dari Bank Sarasin - Rabo (Asia) Ltd. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 46.624.415.703 (USD 5,185,676.31).

c. PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Berdasarkan akta No. 173 tanggal 26 Oktober 2005 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H, M.Si, Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh dua fasilitas kredit investasi dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. ("Bank Ekonomi") yaitu pinjaman Aksep 1 (PA-1) dan Pinjaman Aksep 2 (PA-2). Fasilitas pertama tidak dapat diperpanjang terus-menerus (*Non-revolving*) sedangkan fasilitas kedua dapat diperpanjang terus-menerus (*revolving*). Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 9,75% per tahun. Kedua fasilitas kredit di jamin dengan:

1. 2 (dua) bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan di Karawang dengan HGB No. 8 dan 9. (Catatan 11)
2. Aset mesin senilai Rp 62.250.000.000. (Catatan 11)
3. Persediaan senilai Rp 91.472.000.000. (Catatan 7) dan,
4. Jaminan pribadi atas nama Ibnu Susanto.

Berdasarkan Akta No 184 tanggal 26 Februari 2007 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H, M.Si, Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. setuju untuk mengubah fasilitas kredit pertama menjadi *revolving* terhitung sejak tanggal 27 Februari 2007 sampai dengan 28 Oktober 2007.

Berdasarkan surat perjanjian No. 405/MKT-KOP/LO/10/08 tanggal 16 Oktober 2008, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. setuju untuk memperpanjang fasilitas kredit pinjaman aksep-1 (PA-1). Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 14.5% per tahun. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2009.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

13. HUTANG BANK (lanjutan)

Berdasarkan surat perjanjian No. 457/MKT-KOP/LO/01/09 tanggal 16 Januari 2009, Perusahaan juga memperoleh perpanjangan fasilitas kredit pinjaman aksep-2 (PA-2) sebesar Rp 25.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 14.5% per tahun. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2010.

Berdasarkan surat perjanjian No. 047/MKT-KOP/LO/04/10 tanggal 7 April 2010, Perusahaan juga memperoleh perpanjangan fasilitas kredit pinjaman aksep-1 (PA-1) dan aksep-2 (PA-2) masing-masing sebesar Rp 25.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 9.5% per tahun. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2010.

Selain itu, Perusahaan juga menerima perpanjangan kredit dengan surat nomor 041/MKT-KOP/LO/03/11 tanggal 18 Maret 2011 perpanjangan fasilitas kredit pinjaman aksep-1 (PA-1) dan aksep-2 (PA-2) masing-masing sebesar Rp 25.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 9.75% per tahun. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2011.

Perpanjangan terakhir berdasarkan surat perjanjian No. 274/MKT-KOP/LO/11/2011 tanggal 23 November 2011, Perusahaan menerima perpanjangan fasilitas kredit pinjaman aksep-1 (PA-1) dan aksep-2 (PA-2) masing-masing sebesar Rp. 25.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 9,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2012.

Berdasarkan akta No. 182 tanggal 26 Februari 2007 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H, M.Si, Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit (L/C)* dan *Trust Receipt (TR) multicurrency* dari PT Bank ekonomi Raharja Tbk. Jumlah maksimal pinjaman sebesar Rp 130.000.000.000 Tingkat suku bunga Rupiah dan Dolar Amerika masing-masing sebesar 13% dan 8% per tahun dan jatuh tempo sampai dengan tanggal 27 Februari 2008. Fasilitas kredit di jamin dengan :

1. *Margin account* a/n PT Saranacentral Bajatama Tbk sebesar 10%.
2. Piutang dagang atas nama PT Saranacentral Bajatama Tbk.
3. Akta pemberian jaminan fidusia dengan No. 183 sebesar Rp 50.000.000.000

Di dalam neraca *margin account* disajikan sebagai Dana Yang Dibatasi Penggunaannya. (Catatan 4)

Berdasarkan surat perjanjian No. 260/MKT-KOP/LO/02/08 tanggal 25 Februari 2008, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. setuju untuk memperpanjang fasilitas kredit pinjaman *sublimit* TR. Jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 130.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 10.5% per tahun. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2009.

Perusahaan memperpanjang fasilitas kredit L/C dengan surat nomor 457/MKT-KOP/LO/01/09 tanggal 16 Januari 2009. Jumlah maksimal pinjaman sebesar Rp 130.000.000.000 Tingkat suku bunga masing-masing sebesar 14,5% dan 7 % per tahun masing-masing untuk pinjaman L/C dalam Rupiah dan Dollar Amerika dan jatuh tempo sampai dengan tanggal 27 Februari 2010. Fasilitas ini di jamin dengan *margin account*.

Fasilitas pinjaman L/C ini diperpanjang sampai dengan 27 Februari 2011 berdasarkan surat No. 048/MKT-KOP/LO/04/10 tertanggal 7 April 2010. Tingkat suku bunga yang berlaku untuk pinjaman Rupiah dan Dollar Amerika masing-masing sebesar 9,75% dan 5,75% per tahun.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

13. HUTANG BANK (lanjutan)

Berdasarkan akta No. 250 tanggal 30 April 2010 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H, M.Si, Notaris di Jakarta, Perusahaan mendapat perubahan (penambahan) fasilitas kredit LC sublimit TR sebesar Rp 170.000.000.000 Tingkat suku bunga yang berlaku untuk pinjaman Rupiah dan Dollar Amerika masing-masing sebesar 9,75% dan 5,75% per tahun. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2011.

Selain itu, Perusahaan juga menerima perpanjangan dengan surat Nomor 041/MKT-KOP/LO/03/11 tanggal 18 Maret 2011. Perpanjangan fasilitas kredit pinjaman L/C sublimit TR-02 sebesar Rp 300.000.000.000 dengan tingkat suku bunga Dollar Amerika 5,75% dan Rupiah 9,75% per tahun. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2011.

Perpajakan terakhir berdasarkan surat perjanjian No. 274/MKT-KOP/LO/11/2011, Perusahaan memperpanjang fasilitas kredit pinjaman L/C sublimit sebesar Rp. 300.000.000.000 dengan tingkat suku bunga Dollar Amerika 5,75% dan Rupiah 9,75% per tahun. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2012.

Jumlah pinjaman L/C yang sudah dibuka pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 118.765.858.207 dan Rp 113.266.354.094. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan telah membukukan pinjaman L/C masing-masing sebesar Rp 103.546.778.076 dan Rp 55.764.584.664. Perbedaan ini disebabkan karena Perusahaan mengakui hutang L/C pada saat tagihan sudah dibayarkan oleh bank koresponden.

d. PT Bank DBS Indonesia

Berdasarkan akta No. 96 tanggal 22 Desember 2010 dari Veronica Nataatmadja S.H., M.corp., M.com, Notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan fasilitas perbankan berupa fasilitas letter of credit (L/C); Sight, USANCE, UPAS, SKBDN, UPAU, Trust Receipt (T/R) dan Bank Garansi dari PT Bank DBS Indonesia, dengan plafond maksimal USD 7.000.000 atau ekuivalent dalam mata uang Rupiah (IDR) dan/atau EURO (EUR) dan/atau Australia Dolar (AUD) dan/atau Yen Jepang (JPY) dan/atau Singapura Dolar (SGD) atau mata uang lain yang disetujui oleh Bank. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut sampai dengan tanggal 22 Desember 2011.

Berdasarkan perjanjian gadai No. 105/PG-DBSI/XII/2010 tanggal 22 Desember 2010, Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan dari waktu ke waktu dan setiap saat dengan jumlah pokok dari deposito yang digadaikan setara dengan dan atau tidak kurang dari 10% dalam mata uang yang sama dari jumlah yang terhutang dari kewajiban yang dijamin.

Fasilitas tersebut dijamin dengan;

1. *Cash margin* dalam bentuk sertifikat deposito sebesar 10%
2. Persediaan senilai Rp 50.000.000.000 dan
3. Jaminan pribadi atas nama Ibnu Susanto

Berdasarkan surat perubahan pertama atas perjanjian fasilitas perbankan No. 045A/PFPA-DBSI/III/2012 tanggal 8 Februari 2012 Perusahaan menerima perpanjangan jangka waktu fasilitas sampai dengan tanggal 22 Desember 2012.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

14. HUTANG USAHA

	2011	2010
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Sarana Steel	1.199.881.466	5.103.444.570
PT Sarana Surya Sakti	73.511.075	-
PT Indometal Centraltama Industry	-	62.464.303
PT Steel Pipe Industry of Indonesia	-	76.804
PT Nugraha Purnama	15.523.218	15.374.769
Subtotal	<u>1.288.915.759</u>	<u>5.181.360.446</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT Krakatau Steel	10.359.017.547	3.041.843.026
PT Samator	1.264.521.033	1.068.562.025
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	844.934.338	2.625.106.386
Subtotal	<u>12.468.472.918</u>	<u>6.735.511.437</u>
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
Choice Pte, Ltd	43.272.880.121	15.735.111.787
Korea Zinc Company, Ltd. Onsan	16.625.515.401	9.033.529.408
Young Poong Corp. Sukpo Zinc R	12.583.609.646	17.463.640.349
PT Halim Sakti Pratama	1.447.696.588	1.198.866.324
PT Polarniaga Utama	893.853.798	623.076.300
PT Wika Intinusa Niagatama	1.299.117.952	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	64.035.949	282.671.319
Subtotal	<u>76.186.709.455</u>	<u>44.336.895.487</u>
<u>Dollar Singapura</u>		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	84.138.168	122.488.135
<u>Euro</u>		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	374.474	5.589.332
Jumlah	<u>90.028.610.774</u>	<u>56.381.844.837</u>

Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010
< 1 - 3 Bulan	80.676.919.728	48.131.032.057
3 - 6 Bulan	6.642.879.639	2.312.190.104
6 Bulan - 1 Tahun	2.268.106.568	5.496.243.757
> 1 Tahun	440.704.839	442.378.919
Jumlah	<u>90.028.610.774</u>	<u>56.381.844.837</u>

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

15. HUTANG LAIN-LAIN

	2011	2010
<u>Pihak berelasi</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT Sarana Steel Engineering	3.960.000	-
PT Sarana Steel	-	10.000.000.000
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
PT Sarana Steel	186.800.800.000	-
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	174.248.052	94.022.501
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
Huangshi Sunny Science and Tec (USD 61.364,39)	-	551.727.230
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	9.314.650	3.477.539
<u>Dollar Singapura</u>		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	35.865.492	-
<u>Euro</u>		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	8.681.335	99.950.404
Jumlah	187.032.869.529	10.749.177.674

Hutang lain-lain sebesar Rp. 186.800.800.000 merupakan pinjaman yang diterima oleh perusahaan dari PT Sarana Steel berdasarkan perjanjian kredit No. 001/SCB-LGL/X/2011, pada tanggal 3 Oktober 2011 dengan nilai USD 20.600.000, atas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 2%. Dana tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk melunasi Bank Credit Suisse Group dan Bank Sarasin – Rabo (Asia) Limited (Catatan 13).

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2011	2010
Listrik	933.460.153	221.726.201
PT Perusahaan Gas Negara, Tbk	749.951.462	1.370.169.308
PT Adil Jaya	430.422.950	-
PT Putra Sopotan	547.955.480	-
PT Hanindo Mitra Lestari	388.052.700	-
PT Sentosa Prima Mandiri	309.757.540	-
Bunga Pinjaman	-	429.773.846
Biaya Distribusi	-	12.201.482.821
Choice Pte,Ltd	-	1.949.773.551
Young Poong	-	1.437.913.327
Korea Zinc Company Ltd	-	547.969.402
Lain-lain	552.034.358	390.118.987
Jumlah	3.911.634.643	18.548.927.443

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

17. UANG MUKA PENJUALAN

	2011	2010
Pihak ketiga		
PT Aplus Pacific	576.126.763	-
PT Intisumber Bajasakti	-	364.904.545
PT Kharisma Karmel Sejati	-	417.204.619
Jumlah	576.126.763	782.109.164

18. LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan melakukan kewajiban manfaat karyawan untuk karyawan, sesuai dengan peraturan Perusahaan dan peraturan perundang undangan yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan manfaat karyawan tersebut adalah 140 dan 145 (tidak diaudit) karyawan masing masing untuk tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Saldo kewajiban manfaat karyawan pada 31 Desember 2011 dan 2010 didasarkan pada-perhitungan aktuarial oleh PT Mitra Aktuarial Solusi, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 24 Februari 2012 dan 6 Mei 2011. Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

	2011	2010
Tingkat Kematian	CSO'80	CSO'80
Umur Pensiun Normal	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat Cacat	10%	10%
Kenaikan Gaji	8%	8%
Tingkat Diskonto	7%	9%
Metode Amortisasi	<i>Straight Line</i>	<i>Straight Line</i>
Perhitungan Manfaat Pensiun	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>

Kewajiban manfaat karyawan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	2011	2010
Nilai kini Kewajiban Imbalan Pasti	4.114.491.602	2.703.657.270
Keuntungan (kerugian) Aktuarial yang belum diakui	(1.413.526.189)	(744.278.342)
Biaya Jasa Lalu yang belum Diakui Non Vested	(32.462.495)	(34.418.993)
Kewajiban manfaat karyawan	2.668.502.918	1.924.959.935

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

18. LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Beban manfaat karyawan yang di akui di laporkan laba rugi komprehensif adalah :

	2011	2010
Beban Jasa Kini	500.811.422	325.082.052
Beban Bunga	243.329.154	166.673.521
Amortisasi biaya jasa lalu - Non Vested	1.956.498	1.956.498
Kerugian (keuntungan) bersih aktuarial yang diakui	46.145.337	120.411.992
Beban Imbalan Kerja	792.242.411	614.124.063

Mutasi kewajiban bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	2011	2010
Saldo awal	1.924.959.935	1.441.982.011
Beban Tahun Berjalan	792.242.411	614.124.063
Pembayaran manfaat	(48.699.428)	(131.146.139)
Saldo Akhir	2.668.502.918	1.924.959.935

19. HUTANG JANGKA PANJANG

	2011	2010
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	16.367.356.425	21.356.262.061
Dikurangi :		
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(7.505.426.814)	(5.127.887.380)
Saldo Akhir	8.861.929.611	16.228.374.681

Berdasarkan Akta No 160 tanggal 23 Oktober 2008 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H, M.Si, Notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan fasilitas *Term Loan (TL) grace period 1* (satu) tahun maksimal pinjaman sebesar USD 3,000,000 dari PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk. Tingkat suku bunga sebesar 9% per tahun.

Hutang bank ini mempunyai jangka waktu jatuh tempo selama 5 tahun terhitung sejak 24 Oktober 2008 sampai 24 Oktober 2014. Jangka waktu tersebut sudah termasuk masa *grace period* selama 12 (duabelas) bulan atau 1 (satu) tahun, terhitung mulai tanggal 24 Oktober 2008 sampai dengan 24 Oktober 2009 Perusahaan melakukan pembayaran angsuran pertama tanggal 24 November 2009 sebesar USD 57,809.10 tiap bulan.

Jaminan yang diberikan kepada bank berupa :

- Jaminan *cross collateral* dengan fasilitas kredit, yang tertuang dalam akta No. 173 tanggal 26 Oktober 2005 dan akta No. 182 tanggal 26 Februari 2007.
- *Continous Galvalume Line Machine from RRC* tahun 2008, *Contract No. SS-CGL511*, tanggal 5 Mei 2007 atas nama PT Saranacentral Bajatama, Tbk. (Catatan 11)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

20. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan laporan yang diberikan oleh PT Adimitra selaku Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Modal
Soediarso Soerjoprahono	442.400.000	24,58	44.240.000.000
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Handaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Laksmono Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000
Masyarakat (di bawah 5%)	400.000.000	22,21	40.000.000.000
Jumlah	1.800.000.000	100,00	180.000.000.000

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 16 Juli 2008 dari Nyonya Warsonah Effendi, SH. Notaris di Tangerang. Susunan pemegang saham per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Modal
Soediarso Soerjoprahono	122.716.454	31,61	24.543.290.800
Ibnu Susanto	82.114.018	21,14	16.422.803.600
Handaja Susanto	82.114.018	21,14	16.422.803.600
Entario Widjaja Susanto	82.114.018	21,14	16.422.803.600
Laksmono Tirta Kusumo	12.155.668	3,13	2.431.133.600
Anton Sebastian	7.145.824	1,84	1.429.164.800
Jumlah	388.360.000	100,00	77.672.000.000

Berdasarkan Akta No. 184 tanggal 19 Agustus 2011 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi. Notaris di Jakarta. Perusahaan membagikan deviden tunai sebesar Rp 67.031.111.200 yang berasal dari laba ditahan sampai dengan tahun buku 2010 dan sebagian laba bersih tahun buku berjalan sampai dengan tanggal 30 Juni 2011.

21. PENJUALAN BERSIH

	2011	2010
Galvanis	596.599.476.266	557.041.054.318
Saranalum	308.862.892.528	157.257.786.867
Non produksi	2.104.668.490	-
	907.567.037.284	714.298.841.185
Dikurangi : Retur penjualan dan diskon	(7.212.050.792)	(7.471.078.803)
Saldo Akhir	900.354.986.492	706.827.762.382

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

21. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Tidak terdapat penjualan kepada konsumen dengan nilai jual bersih melebihi 10% dari penjualan Perusahaan.

Lihat catatan 26e untuk transaksi penjualan dengan pihak yang berelasi.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2011	2010
Bahan Baku yang Digunakan	661.848.066.928	584.301.752.722
Tenaga Kerja Langsung	2.873.448.027	2.584.612.190
Beban Pabrikasi	179.535.034.427	181.211.012.847
Jumlah Beban Produksi	<u>844.256.549.382</u>	<u>768.097.377.759</u>
Barang Jadi		
Persediaan Awal	144.709.580.491	82.196.143.607
Pembelian	-	-
Barang Usang	(82.579.721)	(200.494.846)
Pemakaian Sendiri	(65.031.182)	(27.905.961)
Persediaan Akhir	<u>(128.728.183.618)</u>	<u>(144.709.580.491)</u>
Jumlah	<u>860.090.335.352</u>	<u>705.355.540.068</u>

Rincian pemasok yang melebihi 10% dari pembelian Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemasok	Persentase dari Total Penjualan	
	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Krakatau Steel	38,80%	66,33%
Ein Corporation	15,99%	13,83%
United Steel Global Trading	14,94%	-
Choice Pte, Ltd	10,27%	-

23. BEBAN USAHA

	2011	2010
<u>Beban Penjualan</u>		
Gaji dan Upah	2.665.117.862	2.797.188.768
Iklan dan Promosi	279.233.778	268.079.692
Lain-Lain	146.869.961	110.301.191
	<u>3.091.221.601</u>	<u>3.175.569.651</u>

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

23. BEBAN USAHA (lanjutan)

Beban Umum dan Administrasi

Gaji dan Upah	2.452.357.038	2.393.511.995
Kantor	662.019.228	466.000.633
Penyusutan (Catatan 11)	368.404.381	352.745.301
Jasa Profesional	179.450.000	75.000.000
Imbalan Kerja (Catatan 18)	792.242.412	614.124.063
Perjalanan Dinas	268.766.365	123.280.026
Transportasi	225.801.742	190.239.120
Perbaikan dan Pemeliharaan	122.202.448	110.536.709
Lain-Lain	49.835.772	67.401.658
	<u>5.121.079.386</u>	<u>4.392.839.505</u>
Jumlah	<u>8.212.300.987</u>	<u>7.568.409.156</u>

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Penjualan Barang Limbah	5.075.060.309	4.919.769.709
Penjualan Barang Rusak	992.989.016	1.193.472.197
Pendapatan Bunga	454.108.148	318.438.877
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap	259.477.273	(30.212.970)
Biaya Pajak	-	(510.867.718)
Biaya Bank	(2.840.115.764)	(1.460.768.739)
Beban Bunga	(5.880.900.546)	(5.768.831.677)
Laba (Rugi) Selisih Kurs – Bersih	(8.784.622.606)	14.222.014.573
Beban Piutang Tak Tertagih (Cadangan penurunan nilai)	(302.942.334)	140.000.000
Pendapatan Lain-Lain	988.270.022	12.455.770
Jumlah	<u>(10.038.676.482)</u>	<u>13.035.470.022</u>

25. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Laba bersih	16.618.511.000	5.145.107.911
Rata-rata tertimbang jumlah saham	775.678.904	388.360.000
Laba bersih per saham	21	13

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

26. INFORMASI PIHAK BERELASI

a. Piutang Usaha Pihak Berelasi

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PT Sarana Steel	1.033.890.000	2.129.345.100
Jumlah	<u>1.033.890.000</u>	<u>2.129.345.100</u>
% Terhadap Jumlah Piutang Usaha Bersih	0,73%	2,01%

b. Piutang Pihak Berelasi

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PT Indometal Centraltama Industry	256.229	-
Jumlah	<u>256.229</u>	<u>-</u>
% Terhadap Jumlah Piutang Lain-lain Bersih	1,69%	-

c. Hutang Usaha Pihak Berelasi

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PT Sarana Steel	1.199.881.466	5.103.444.570
PT Sarana Surya Sakti	73.511.075	-
PT Indometal Centraltama Industry	-	62.464.303
PT Steel Pipe Industry of Indonesia	-	76.804
PT Nugraha Purnama	15.523.218	15.374.769
Jumlah	<u>1.288.915.759</u>	<u>5.181.360.446</u>
% Terhadap Jumlah Hutang Usaha	1,43%	9,19%

d. Hutang Lain-lain Pihak Berelasi

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PT Sarana Steel	186.800.800.000	10.000.000.000
PT Sarana Steel Engineering	3.960.000	-
Jumlah	<u>186.804.760.000</u>	<u>10.000.000.000</u>
% Terhadap Jumlah Hutang Lain-lain	99,88%	93,03%

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

26. INFORMASI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hutang lain-lain sebesar Rp. 186.800.800.000 merupakan pinjaman yang diterima oleh perusahaan dari PT Sarana Steel berdasarkan perjanjian kredit No. 001/SCB-LGL/X/2011, pada tanggal 3 Oktober 2011 dengan nilai USD 20.600.00, atas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk melunasi Bank Credit Suisse Group dan Bank Sarasin – Rabo (Asia) Limited.

Hutang perusahaan 31 Desember 2010 sebesar Rp 10.000.000.000 kepada PT Sarana Steel (PT SS) merupakan hutang atas transaksi pembukaan L/C Bank dan sifatnya hanya sementara dimana atas hutang tersebut tidak dikenakan bunga.

e. Penjualan Pihak Berelasi

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PT Sarana Steel	28.461.827.907	31.927.039.064
PT Sarana Surya Sakti	1.467.400.000	-
PT Steel Pipe Industry of Indonesia	16.500.000	-
Jumlah	<u>29.945.727.907</u>	<u>31.927.039.064</u>
% Terhadap Jumlah Penjualan	3,33%	4,52%

f. Sifat Transaksi dan Hubungan Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Sifat hubungan dengan Dengan pihak-pihak berelasi</u>	<u>Sifat transaksi</u>
PT Sarana Steel	Kesamaan pengurus dan pemegang saham	Penjualan, pembelian dan transaksi pinjam meminjam
PT Indometal Centraltama Industry	Kesamaan pengurus dan pemegang saham	Penjualan dan pembelian
PT Steel Pipe Industry of Indonesia	Kesamaan pengurus	Penjualan, pembelian dan transaksi pinjam meminjam
PT Sarana Steel Engineering	Kesamaan pengurus dan pemegang saham	Penjualan dan pembelian
PT Sarana Surya Sakti	Kesamaan pengurus dan pemegang saham	Penjualan dan pembelian
PT Nugraha Purnama	Kesamaan pengurus dan pemegang saham	Pembelian

Manajemen Perusahaan menerapkan kebijakan harga dan syarat transaksi untuk pihak berelasi sama dengan kebijakan harga dan syarat transaksi dengan pihak ketiga.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

27. SEGMENT OPERASI

a. Informasi Menurut Produk Penjualan

	2011	2010
Galvanis		
Penjualan	594.097.562.200	554.323.470.971
Beban Pokok Penjualan	591.076.349.417	560.369.486.117
	3.021.212.783	(6.046.015.146)
Saranalum		
Penjualan	304.152.755.802	152.504.291.412
Beban Pokok Penjualan	266.895.023.344	144.986.053.951
	37.257.732.458	7.518.237.461
Non Produksi		
Penjualan	2.104.668.490	-
Beban Pokok Penjualan	2.118.962.591	-
	(14.294.101)	-
Jumlah Laba Kotor	40.264.651.140	(1.472.222.314)
Beban Usaha	8.212.300.987	7.568.409.156
Laba Usaha	32.052.350.153	(6.096.186.842)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	(10.038.676.482)	13.035.470.022
Laba Bersih Sebelum Pajak Penghasilan	22.013.673.671	6.939.283.180

b. Informasi Menurut Lokasi Geografis Penjualan

Penjualan		
Penjualan Lokal		
Jawa	877.517.979.814	683.701.393.248
Sumatera	10.416.930.352	10.195.583.363
Sulawesi	5.088.781.454	3.243.152.709
Bali	293.627.091	94.221.455
NTT	214.841.455	-
Papua	-	-
Kalimantan	-	116.860.000
	893.532.160.166	697.351.210.775
Penjualan Export		
Asia	6.822.826.326	9.476.551.607
	900.354.986.492	706.827.762.382

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER

Saldo aset dan liabilities moneter dalam mata uang asing per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

		2011	
			<u>Rupiah Equivalents</u>
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	USD	41.077	372.484.876
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD	2.011.033	18.236.048.964
	EUR	4.588	53.857.899
Piutang lain-lain	USD	200	1.813.600
Uang muka pembelian	USD	66.733	605.138.108
	EUR	8.199	96.243.753
Jumlah			<u>19.365.587.200</u>
<u>Liabilitas</u>			
Hutang bank	USD	14.456.764	131.093.938.762
Hutang usaha	USD	8.401.710	76.186.709.455
	SGD	11.480	84.138.168
	EUR	32	374.474
Hutang lain-Lain	USD	20.601.027	186.810.114.650
	SGD	5.143	35.865.492
	EUR	740	8.681.335
Biaya yang masih harus dibayar	USD	58.627	531.627.913
	JPY	9.535	1.113.717
Jumlah			<u>394.752.563.966</u>
		2010	
			<u>Rupiah Equivalents</u>
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	USD	31.809	285.990.853
	SGD	35	242.227
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD	694.984	6.248.601.053
	EUR	36	430.408
Uang muka pembelian	USD	1.112.550	10.002.935.073
	EUR	76.026	908.968.824
Jaminan	USD	237.914	2.139.086.572
Jumlah			<u>19.586.255.010</u>
<u>Liabilitas</u>			
Hutang bank	USD	29.208.717,84	262.615.582.099
Hutang usaha	USD	4.931.253	44.336.895.487
	SGD	17.546	122.488.135
	EUR	467	5.589.332
Hutang Lain-Lain	USD	61.751	555.204.770
	EUR	8.360	99.950.403
Biaya yang masih harus dibayar	USD	584.289	5.253.343.433
Jumlah			<u>312.989.053.659</u>

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

29. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

- Pada tanggal 23 November 2011 Perusahaan melakukan kerjasama tentang jual beli bahan baku dengan EIN Corporation dengan nomor kontrak EIN-E1067, atas pengadaan *cold rolled steel* USD 1.095.000.
- Pada tanggal 02 Desember 2011 Perusahaan melakukan kerjasama tentang jual beli bahan baku dengan Tionale PTE, LTD dengan nomor kontrak CR-13/2011, atas pengadaan *cold rolled steel* USD 770.000.
- Pada tanggal 13 Desember 2011 Perusahaan melakukan kerjasama tentang jual beli bahan baku dengan Tionale PTE, LTD dengan nomor kontrak CR-15/2011, atas pengadaan *cold rolled steel* USD 312.000.
- Pada tanggal 20 Desember 2011 Perusahaan melakukan kerjasama tentang jual beli bahan baku dengan EIN Corporation dengan nomor kontrak EIN-E1079, atas pengadaan *cold rolled steel* USD 1.533.000.
- Pada tanggal 21 Desember 2011 Perusahaan melakukan kerjasama tentang jual beli bahan baku dengan Synn Industrial CO.,LTD.. dengan nomor kontrak RI1162, atas pengadaan *cold rolled steel* USD 380.000.
- Pada tanggal 27 Desember 2011 Perusahaan melakukan kerjasama tentang jual beli bahan baku dengan Hyosung Corporation dengan nomor kontrak LLB-HSP20111227-01, atas pengadaan *cold rolled steel* USD 766.500.
- Pada tanggal 27 Desember 2011 Perusahaan melakukan kerjasama tentang jual beli bahan baku dengan United Steel Global Trading dengan nomor kontrak UI123124P, atas pengadaan *cold rolled steel* USD 1.181.100.
- Pada tanggal 27 Desember 2011 Perusahaan melakukan kerjasama tentang jual beli bahan baku dengan United Steel Global Trading dengan nomor kontrak UI123124P-1, atas pengadaan *cold rolled steel* USD 866.900.
- Pada tanggal 29 Desember 2011 Perusahaan melakukan kerjasama tentang jual beli bahan baku dengan EIN Corporation dengan nomor kontrak EIN-E1079-2, atas pengadaan *cold rolled steel* USD 730.000.
- Addendum atas perjanjian jual beli gas pelanggan industri manufaktur dan pembangkit listrik dengan nomor kontrak 025000.PK/HK.02/SBU1PENJ/2010 di tanda tangani di Kerawang pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2010 antara PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk dengan PT Sarana Central Bajatama Tbk.

30. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.
- Risiko likuiditas: Perusahaan menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan kewajiban keuangan.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar.
- Risiko tingkat suku bunga: selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar karena Perusahaan tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama Perusahaan dari kebijakan ini adalah semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di kantor pusat.

Perusahaan tidak memiliki instrumen derivatif untuk mengantisipasi risiko yang terjadi.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, Ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perusahaan memberikan jangka waktu kredit sampai jangka waktu tertentu dari faktur yang diterbitkan. Saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang sudah jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan Perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan. Penyisihan khusus mungkin dibuat jika hutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Perusahaan tidak berkonsentrasi pada risiko kredit karena piutang usaha berasal dari jumlah pelanggan yang banyak.

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua kewajiban pada saat jatuh tempo untuk memenuhi komitmen kas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kas dan simpanan untuk operasi normal Perusahaan.

Perusahaan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Jumlah kewajiban keuangan terdiri dari hutang usaha, hutang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Desember 2011.

Risiko Suku Bunga

Perusahaan memiliki risiko suku bunga terutama terhadap dampak perubahan suku bunga deposito bank. Perusahaan memonitor pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Risiko Nilai Tukar

Perusahaan melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang asing untuk belanja sebagian barang dagangan dan penempatan dana pada bank yang terpercaya. Perusahaan mengelola risiko mata uang dengan memonitor terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus sehingga apabila diperlukan dapat menggunakan transaksi lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing. Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar saat ini. Perusahaan tidak menghadapi risiko harga.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar instrumen keuangan ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrument keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat perseroan terbatas PT Saranacentral Bajatama Tbk, No. 3 tanggal 1 Maret 2012, yang dibuat oleh Dr.Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notaris di Jakarta, rapat tersebut telah memutuskan hal-hal sebagai berikut :

- Menyetujui untuk mengeluarkan saham dalam simpanan/portepel Perseroan dan menawarkan/menjual saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel tersebut melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 600.000.000 dengan nilai nominal Rp 100.

32. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 pada tanggal 27 Maret 2012.